

**KLASIFIKASI ABC (*ALWAYS BETTER CONTROL*) DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR
PADA DEALER RESMI HONDA PUTRA
SURYA JAYA RAYA II**

SKRIPSI

**SUSI SUSANTI KOMARIAH HASIBUAN
NIM. 0703162021**



**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**KLASIFIKASI ABC (*ALWAYS BETTER CONTROL*) DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR
PADA DEALER RESMI HONDA PUTRA
SURYA JAYA RAYA II**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Matematika (S.Mat)
Dalam Sains Dan Teknologi*

SUSI SUSANTI KOMARIAH HASIBUAN

NIM. 0703162021



**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Susi Susanti Komariah Hasibuan

NIM : 0703162021

Program Studi : Matematika

Judul : Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) dalam Pengendalian Persediaan Speda Motor
Pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II

Dapat disetujui untuk segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Riri Syafitri Lubis, M.Si
NIDN. 2013078401

Pembimbing II



Hendra Cipta, M.Si
NIDN. 2002078902

Mengetahui,
Ketua Program Studi Matematika
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Dr. Riri Syafitri Lubis, M.Si
NIDN. 2013078401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. IAIN No. 1 Medan 20235
Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683
Url: <http://saintek.uinsu.ac.id>, E-mail: saintek@uinsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 104/ST/ST.V.2/PP.01.1/06/2021

Judul Skripsi : Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) dalam Pengendalian Persediaan Speda Motor Pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II
Nama : Susi Susanti Komariah Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 0703162021
Program Studi : Matematika
Fakultas : Sains dan Teknologi

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan dan dinyatakan **LULUS**.
Pada hari/tanggal : Senin, 29 Maret 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Sains dan Teknologi

Tim Ujian Munaqasyah,
Ketua,

Dr. Rini Syafitri Lubis, M.Si
NIDN. 2013078401

Dewan Penguji,

Penguji I,

Dr. Rini Syafitri Lubis, M.Si
NIDN. 2013078401

Penguji II,

Hendra Cipta, M.Si
NIDN. 2002078902

Penguji III,

Dr. Hibri Rakhmawati, M.Si
NIDN. 2011028001

Penguji IV,

Rima Aprilia, M.Si
NIDN. 0130048801

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sumatera Utara Medan,

Dr. Mhd. Syahnan, MA
NIP. 196609051991031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Susi Susanti Komariah Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 0703162021
Program Studi : Matematika
Judul : Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) Dalam
Pengendalian Persediaan Sepeda Motor Pada Dealer
Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali dari beberapa kutipan dan ringkasan masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 29 Maret 2021



Susi Susanti Komariah Hasibuan

KLASIFIKASI ABC (*ALWAYS BETTER CONTROL*) DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR
PADA DEALER RESMI HONDA PUTRA
SURYA JAYA RAYA II

ABSTRAK

Pengendalian persediaan (*stock control*) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi dana resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang. Setelah di evaluasi ternyata rata-rata permintaan sepeda motor meningkat setiap bulannya, karena banyaknya penjualan Sepeda Motor per bulannya, hal ini menyebabkan Dealer Putra Surya Jaya Raya II harus menyediakan sepeda motor yang cukup sesuai dengan kebutuhan agar mendukung pelayanan yang bermutudan dapat menambah nilai investasi bagi Dealer Putra Surya Jaya Raya II, Ujung Batu Sosa. Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Dengan perhitungan *safety stock* maka pengendalian persediaan sepeda motor akan menjadi optimal yaitu kelas A 6 merek sepeda motor lebih diperhatikan/prioritaskan. Berdasarkan perhitungan analisis ABC yang digunakan untuk mengetahui prioritas sepeda motor yang termasuk kelompok A sebanyak 6 jenis atau 8,96% dari seluruh jenis persediaan sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 973.130.000 atau 65,56% dari total investasi. Sepeda motor yang tergolong kelompok B sebanyak 5 jenis atau 7,46% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 338.770.000 atau 22,82% dari total investasi sepeda motor. Sedangkan sepeda motor yang tergolong kelompok C sebanyak 56 jenis atau 83,58% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 172.450.000 atau 11,62% dari total investasi sepeda motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa.

Kata Kunci : Pengendalian persediaan sepeda motor dan Analisis ABC (*Always Better Control*)

**KLASIFIKASI ABC(ALWAYS BETTER CONTROL) DALAM
PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR
PADA DEALER RESMI HONDA PUTRA
SURYA JAYA RAYA II**

ABSTRACT

Stock control is an effort made by a company in providing the goods needed for the production process to be fulfilled optimally so that the production process runs smoothly and reduces risk funds that will occur such as shortages of goods. After being evaluated, it turns out that the average demand for motorbikes increases every month, due to the large number of motorbike sales per month, this causes Putra Surya Jaya Raya II Dealer to provide sufficient motorbikes according to their needs in order to support quality service and can add value to investment. for Putra Surya Jaya Raya II Dealer, Ujung Batu Sosa. ABC analysis is a method of classifying goods based on the ranking of values from the highest to the lowest value, and is divided into 3 major groups called groups A, B and C. By calculating safety stock, control of motorbike supplies will be optimal, namely class A 6 motorcycle brands. attention / prioritize. Based on the calculation of the ABC analysis used to determine the priority of motorbikes included in group A as many as 6 types or 8.96% of all types of motorcycle inventories with an investment value of Rp. 973,130,000 or 65.56% of the total investment. There were 5 types of motorbikes belonging to group B or 7.46% of all motorbikes with an investment value of Rp. 338,770,000 or 22.82% of the total investment in motorbikes. Meanwhile, there were 56 types of motorbikes belonging to group C or 83.58% of all motorbikes with an investment value of Rp. 172,450,000 or 11.62% of the total motorcycle investment at the Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa Authorized Dealer.

Keywords: inventory control, motorcycle and ABC Analysis.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) dalam Pengendalian Persediaan Sepeda Motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II”.

Dalam kesempatan ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Orang Yang Terhebat Dalam Hidup Saya Yaitu Kedua Orangtua Saya, kepada Ayah Tercinta Saya Akan Selalu Mendoakan Ayah Dan Buat Ibu Terimakasih Sebesar-besarnya Karena Ibu yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan penuh kasih sayang, sabar dalam mendidik saya serta memberikan arti sebuah kesabaran dalam menjalani kehidupan.
2. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Dr. Mhd. Syahnan, M.A. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan.
4. Dr. Riri Syafitri Lubis, S.Pd. M.Si. selaku Ketua Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Rima Aprilia, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan, serta dosen-dosen dan Staff Administrasi yang Telah Membantu Selama Proses Perkuliahan.
6. Ibu Dr. Riri Syafitri Lubis, S.Pd. M.Si. selaku Pembimbing Skripsi Satu yang telah Memberikan Motivasi Dan Bimbingan Selama Proses Penyelesaian Skripsi.
7. Bapak Hendra Cipta, M.Si. selaku Pembimbing Skripsi Dua yang Telah Memberikan Motivasi dan Bimbingan Selama Proses Penyelesaian Skripsi.

8. Ibu Dr. Riri Syafitri Lubis, S.Pd. M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan.
9. Kepadaseluruh keluarga besar Matematika Stambuk 2016 Yang Senantiasa Memberikan Tawa, Duka, Semangat, dan Motivasi.
10. Serta kepada kawan-kawan satu KOS yang selama ini selalu memberikan saya suatu motivasi yang mendorong agar terselesainya Skripsi saya ini terkhususnya Hoji Andri.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Medan, 29 Maret 2021
Peneliti

SUSI SUSANTI KOMARIAH HASIBUAN
NIM. 0703162021

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2. Rumusan Masalah 6

1.3. Batasan Masalah 6

1.5. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1. Sepeda Motor 8

2.1.1 Pengertian Sepeda Motor 8

2.1.2 Sejarah Sepeda Motor 8

2.1.3 Harga 9

2.2. Persediaan 11

2.2.1 Pengertian Persediaan 11

2.2.2 Fungsi Persediaan 12

2.2.3 Tujuan Persediaan 14

2.2.4 Biaya-Biaya Persediaan 14

2.3. Pengendalian Persediaan 16

2.3.1 Pengertian Pengendalian Persediaan 16

2.3.2 Tujuan Pengendalian Persediaan 16

2.3.3 *Lead Time* 17

2.3.4 *Safety Stock* 17

2.4. Keputusan dalam Manajemen Persediaan 17

2.5. Metode ABC 18

2.5.1 Pengertian Metode ABC 18

2.5.2 Manfaat Metode ABC 20

2.6. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2. Jenis Penelitian	23
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	24
3.3.1 Jenis Data	24
3.3.2 Sumber Data	24
3.4 Prosedur Penelitian.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Metode Klasifikasi ABC (<i>Always Better Control</i>)	28
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
4.3 <i>Lead Time</i>	42
4.4 <i>Safety Stock</i>	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Penjualan Sepeda Motor Periode Juni 2020-Juli 2020	29
Tabel 4.2 Kelompok Sepeda Motor Berdasarkan Analisis Investasi	37
Tabel 4.3 Analisis Sepeda Motor Berdasarkan Nilai Investasinya	41
Tabel 4.4 Jumlah <i>Safety Stock</i> Masing-Masing Sepeda Motor Kelompok	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Beberapa Sepeda Motor	8
Gambar 3.1 Blok Gambar Prosedur Penelitian.....	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian persediaan (*stock control*) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi dana resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang. Pengendalian persediaan harus dilakukan dengan seimbang. Jika persediaan terlalu besar (*over stock*) maka beban-beban biaya untuk menyimpan dan menjaga persediaan di dalam gudang akan tinggi sehingga hal ini akan menyebabkan pemborosan. Sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil atau dapat dikatakan kurangnya persediaan (*out of stock*) maka waktu pengiriman barang yang telah disepakati bersama antara perusahaan lain dalam melakukan pembelian barang (Ukirama, 2018).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengendalian persediaan sepeda motor dalam perusahaan manufaktur adalah kapan pemesanan barang harus kembali dilakukan, berapa banyak barang yang harus dipesan, dan berapa rata-rata nilai persediaan yang harus dijaga atau disimpan dalam gudang. Penerapan pengendalian persediaan dalam suatu perusahaan dilakukan agar diperoleh jumlah yang tepat dan kualitas yang baik dari barang-barang yang tersedia dalam gudang pada waktu yang dibutuhkan yaitu saat barang akan dikeluarkan dari dalam gudang dengan biaya yang dikeluarkan minimum sehingga perusahaan memperoleh untung.

Persediaan merupakan bagian dari bisnis terutama bagi perusahaan kecil atau perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa maupun barang. Hal yang seringkali terjadi dalam perusahaan kecil atau baru yang belum memahami persediaan adalah kelebihan dan kekurangan stok persediaan dalam kegiatan usahanya. Kedua hal tersebut adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Selain kedua hal itu, perusahaan kecil atau baru sebagian besar juga belum memahami tentang golongan-golongan persediaan yang dimiliki sehingga dalam pengadaannya kurang begitu efektif (Wiyono, 2015).

Penyebab timbulnya persediaan ada tiga, yaitu mekanisme pemenuhan atas permintaan, keinginan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan keinginan melakukan spekulasi. Sedangkan metode perhitungan persediaan secara garis besar terdapat tiga metode, yaitu metode EOQ, metode ABC dan metode persediaan tunggal (Baroto, 2002).

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari suatu persediaan, suku cadang, barang baku, dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien (Assauri, 1999).

Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Analisis ABC dapat membantu manajemen menentukan pengendalian yang tepat untuk masing-masing klasifikasi barang dan menentukan barang mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Selain analisis ABC terdapat pula analisis indeks kritis yang digunakan untuk mengetahui persediaan barang mana saja yang tergolong kritis yang berarti barang tersebut harus selalu tersedia (Pawitan dan Paramasatya, 2006).

Analisis ABC membagi persediaan yang menjadi tiga kelas berdasarkan besarnya nilai (value) yang dihasilkan oleh persediaan tersebut (Schroeder, 2010). Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto. Prinsip ini menyatakan bahwa *critical view* and *trivial many*. Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau kritikal daripada yang bernilai rendah atau trivial.

Pada masa silam, manusia bepergian dengan berjalan kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dengan membawa barang atau perbekalan di atas punggungnya. Sebagian yang lain bepergian dengan menunggang hewan tunggangan sambil membawa berbagai muatan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Taala

وَلْتَهْمِلْ أَسْكُنَا لَكُمْ آيِي بَلْدٍ لَمْ تَكُونُوا بِلِيهِ آلِ بَقْسِ آلِ نَبِيسِ أَنْ رَبُّكُمْ لَرَّ

أَوْيُنْ رَهْمِمْ. وَلَكُمِّيْلَ وَالْبِأَالُ وَ الْهَمِرَ لِتَرْكَبُوهُ وَ جَ يَنْتَ وَيَهْوُ مَا لَ تَكْلُمُونَ

Adapun di masa sekarang, begitu mudahnya seseorang untuk bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu cepat tanpa banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran, walaupun terkadang tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan.

Kendaraan merupakan salah satu nikmat yang Allah Taala anugerahkan kepada manusia. Hal ini juga sebagai bukti curahan kasih sayang Allah Taala kepada para makhluk-Nya. Hal ini karena segala nikmat yang kita terima atau musibah yang kita terhindar darinya merupakan tanda kasih sayang Allah Taala kepada kita. Allah Taala berfirman

وَ كُھَلَقْنٰ لَهُمْ مِنْ مِشْكَلِهِمْ يَزْكَبُونَ. وَ آيَاتٍ لَهُمْ أَنْ هَمَلْنَ تَرَّيْتُمْ بِئِ الْبُلْكِ
الْمَسْمُونِ

ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Rabbmu Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui. (QS. An-Nahl: 7-8)

Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah Kami angkut keturunan mereka dalam perahu yang penuh muatan, dan Kami ciptakan bagi mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai. (QS. Yasin: 41-42)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah berkata ketika menjelaskan ayat di atas, Tanda dalam ayat tersebut maksudnya adalah tanda kekuasaan Allah. Namun, di dalamnya juga terdapat tanda yang lain, yaitu rahmat Allah kepada makhluk, serta kenikmatan yang diberikan kepada kita. Selanjutnya beliau juga menerangkan bahwa ayat tersebut menjadi dalil atas kekuasaan Allah Taala, rahmat, dan karunia-Nya bagi kita, yaitu dengan adanya perahu untuk mengarungi lautan menuju ke tempat yang lain, mengangkut manusia, hewan-hewan ternak, dan semua yang bermanfaat untuk kita. Dan Allah Taala menjadikan perahu tersebut nyaman untuk dikendarai sebagai nikmat bagi kita semua.

Ayat di atas juga menerangkan nikmat yang Allah Taala anugerahkan kepada manusia berupa pengetahuan mengenai tata cara pembuatan perahu. Seandainya tidak ada perahu, tentunya seseorang tidak akan mampu menyeberang sungai dan lautan untuk menuju tempat tujuannya. Namun, Allah Taala memberi pengetahuan tentang tata cara membuatnya, sehingga seseorang dapat menjangkau tempat tujuannya tersebut.

Dinamika perkembangan suatu wilayah sangat terkait dengan penataan sistem transportasi. Kebijakan yang tidak tepat di bidang transportasi secara tidak langsung dapat menjadi penyebab munculnya persoalan di berbagai bidang seperti ekonomi, politik lingkungan bahkan sampai pertahanan dan keamanan, dan lain-lain. Sejalan dengan hal tersebut sebagai negara yang berdasar atas hukum (*rectstaat*), yang menjunjung tinggi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 meletakkan semua kebijakan (termasuk transportasi) di bawah kendali hukum, sehingga segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat yang bertentangan dengan hukum harus diselesaikan menurut hukum. Begitu pun pada bidang transportasi, pengaturan yang jelas dan tepat dapat mengurangi kerawanan munculnya ketidakpastian dalam bertransportasi (Soekanto, 2003).

Dalam dunia transportasi terdapat beberapa model antara lain: transportasi darat, laut dan udara. Dari ke tiga jenis mode transportasi ini masyarakat paling banyak menggunakan transportasi darat. Oleh karena itu sangatlah beralasan bila masyarakat menganggap bahwa transportasi darat sebagai yang paling sering dimanfaatkan orang sehingga di samping sisi baik dampak buruknya pun paling banyak dirasakan. Anggapan ini mencerminkan kondisi nyata moda transportasi darat saat ini, tidak hanya sisi pelayanan, segi keamanan dan kenyamanan pun mendapatkan sorotan negatif yang tinggi (Heru, 2007).

Melalui transportasi penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya Sehingga kebutuhan akan alat transportasi yang cepat dan dapat diandalkan semakin meningkat. Belakangan ini penggunaan sepeda motor sebagai sarana transportasi semakin diminati masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Sepeda motor memiliki karakteristik sendiri karena keluwesan dan harga yang terjangkau sehingga menjadi andalan dalam bertransportasi untuk situasi dan jarak tertentu. Konsekuensi dari kemudahan dalam menggunakan sepeda motor menyebabkan jumlah sepeda motor tumbuh sangat cepat, yang menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah sepeda motor tahun 2018 berjumlah 137,7 juta unit sedangkan 2019 meningkat berjumlah 143,75 juta unit (Ari, 2019).

Jumlah Dealer di kabupaten Padang Lawas ini terdapat hanya 3 Dealer, dan Dealer Putra Surya Jaya resmi Honda merupakan salah satu Dealer Honda yang ada di Padang Lawas. Dealer Putra Surya Jaya resmi Honda adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, distributor sepeda motor merek Honda. Setelah di evaluasi ternyata rata-rata permintaan sepeda motor meningkat setiap bulannya, karena banyaknya penjualan Sepeda Motor per bulannya, hal ini menyebabkan Dealer Putra Surya Jaya Raya II harus menyediakan sepeda motor yang cukup sesuai dengan kebutuhan agar mendukung pelayanan yang bermutu dan dapat menambah nilai investasi bagi Dealer Putra Surya Jaya Raya II, Ujung Batu Sosa. Persediaan sepeda motor honda ini sebaiknya disediakan oleh bagian pengadaan dan perusahaan karena jumlah permintaan tinggi sehingga jika *stock* persediaan kelompok ini tidak tersedia maka akan menyebabkan kerugian.

Dealer Putra Surya Jaya Raya II harus mengelola persediaannya dengan baik sehingga memiliki ketersediaan dan kecukupan persediaan pada saat diperlukan oleh pengguna. Untuk dapat mengelola persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan jumlah persediaan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah, maka diperlukan sistem pengendalian persediaan yang baik. Dealer Putra Surya Jaya Raya II perlu menerapkan metode Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) untuk memudahkan pengendalian persediaan sepeda motor honda serta mengetahui klasifikasi berjenis apa saja yang lebih diminati masyarakat. Penggunaan Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) sangat mudah dipahami dan memiliki prinsip menyatakan bahwa *critical view and trivial many*. Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau kritical daripada yang bernilai rendah atau trivial, dan hasilnya lebih akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) dalam Pengendalian Persediaan Sepeda Motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II. Ujung Batu Sosa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah yang menjadi objek dalam pembahasan dirumuskan yaitu: Seperti apa pengendalian persediaan sepeda motor pada Dealer Putra Surya Jaya Raya II dan sangat diperlukannya pengklasifikasian Sepeda Motor Honda pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Ujung Batu Sosa dengan menggunakan metode ABC (*Always Better Control*) karena banyaknya permintaan masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengendalian persediaan sepeda motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Ujung Batu Sosa.
2. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode analisis ABC (*Always Better Control*).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah: Untuk mengetahui pengendalian persediaan Sepeda Motor pada Dealer, dan untuk mengetahui klasifikasi persediaan sepeda motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Ujung Batu Sosa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Dealer Putra Surya Jaya resmi Honda Ujung Batu Sosa
 - a Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan ke dalam praktek dunia usaha yang nyata dan juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya di bidang perdagangan.
 - b Memberikan perhatian pada jenis persediaan utama yang dapat memberikan *cost benefit* yang besar bagi perusahaan.
 - c Dapat memanfaatkan modal kerja (*working capital*) sebaik-baiknya sehingga dapat memacu pertumbuhan perusahaan.

2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang didapat pada penelitian ini yaitu:memberikan pengalaman pada peneliti mengenai pengendalian persediaan serta mengembangkan teori terkait pengendalian persediaan sepeda motor Dealer Putra Surya Jaya resmi Honda Ujung Batu Sosa dengan menggunakan teori ABC (*Always Better Control*).

3. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat bagi pengetahuan yaitu Memberikan gambaran kepada seseorang yang mempunyai keinginan berwira usahadi bidang manufaktur, perakitan dan distributor terutama mengembangkan teori pengendalian persediaan dengan mennggunakan teori ABC (*Always Better Control*).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sepeda Motor

2.1.1 Pengertian Sepeda Motor

Sepeda motor adalah kendaraan beroda dua yang digerakkan oleh sebuah mesin. Letak sebuah roda sebaris lurus dan pada kecepatan tinggi sepeda motor tetap tidak terbalik dan stabil disebabkan oleh gaya giroskopik. Sedangkan pada kecepatan rendah, kestabilan atau keseimbangan sepeda motor bergantung kepada pengaturan setang oleh pengendara. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk sebagian besar kalangan dan penggunaan bahan bakarnya serta biaya operasionalnya cukup hemat (Rana, 2013).



Gambar 2.1 Beberapa sepeda motor

2.1.2 Sejarah Sepeda Motor

Sepeda motor merupakan pengembangan dari sepeda konvensional yang lebih dahulu ditemukan. Pada tahun 1868, Michaux Ex Cie, suatu perusahaan pertama di dunia yang memproduksi sepeda dalam skala besar, mulai mengembangkan mesin uap sebagai tenaga penggerak sepeda. Namun usaha tersebut masih belum berhasil dan kemudian dilanjutkan oleh Edward Butler, seorang penemu asal Inggris. Butler membuat kendaraan roda tiga dengan suatu motor melalui pembakaran dalam. Sejak penemuan tersebut, semakin banyak dilakukan oleh Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach dari Jerman.

Kedua penemu tersebut bertemu ketika bekerja bersama di Deutz-AG-Gasmotorenfabrik, produsen mesin stasioner terbesar pada tahun 1872. Pemilik Deutz-AG-Gasmotorenfabrik yang bernama Nikolaos Otto berhasil membuat mesin empat langkah atau yang disebut juga mesin empat tak dan penemuan tersebut dipatenkan pada tahun 1877. Walaupun mesin empat tak tersebut masih terlalu sederhana dan kurang efisien, tetapi mesin tersebut diharapkan dapat menggantikan mesin uap. Pada tahun 1880, Daimler dan Maybach dipecah dari perusahaan tersebut dan keduanya mendirikan sebuah bengkel di Stuttgart. Pada tahun 1885, kedua menciptakan karburator untuk mencampur bensin dan udara sehingga dapat digunakan sebagai bahan bakar mesin empat tak ciptaan Otto. Mereka mengembangkan mesin empat tak tersebut menjadi silinder 100cc dan meletakkan mesin tersebut pada sebuah sepeda kayu. Sepeda kayu bermesin tersebut disebut sebagai *Reitwagen (riding car)* dan menjadi sepeda motor pertama di dunia.

2.1.3 Harga

Harga merupakan sesuatu yang diserahkan dalam pertukaran untuk mendapatkan suatu barang maupun jasa (Charles, 2001). Harga khususnya merupakan pertukaran uang bagi barang atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa beserta pelayanannya (Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, 2002). Harga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran paling fleksibel, harga dapat berubah dengan cepat tidak seperti produk dan perjanjian distribusi (Kotler, 2005). Harga merupakan segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, harga juga merupakan salah satu elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel dalam arti harga dapat dirubah dengan cepat. Harga juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen untuk pengambilan keputusan dalam membeli, tetapi dalam keputusan pembelian konsumen tidak saja hanya terpaku pada harga tetapi terdapat pada faktor-faktor lain, diantaranya adalah kualitas kepercayaan terhadap merek tertentu, kemasan produk, pelayanan dan lain sebagainya (Hasan, 2009). Kebijakan harga yakni:

1. Memiliki tujuan penetapan harga Pertama tama perusahaan tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya maka jelas tujuan perusahaan.
2. Menentukan permintaan Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan karena itu mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu perusahaan.
3. Memperkirakan harga Permintaan batas harga yang tinggi yang dapat ditentukan perusahaan bagi produknya.
4. Menganalisis biaya, harga dan tawaran pesaing Adanya kemungkinan harga yang ditentukan permintaan pasar dan biaya perusahaan, perusahaan tersebut harus memperhitungkan biaya, harga dan kemungkinan harga pesaing.
5. Memilih metode penetapan harga Dengan tiga C, jadwal permintaan konsumen (*costumer demand schedule*), fungsi biaya (*cost function*) dan harga pesaing (*competitor price*). Perusahaan akan siap memilih harga.
6. Memilih harga akhir Dalam memilih harga akhir, perusahaan harus mempertimbangkan faktor faktor yang meliputi penetapan harga psikologis, kebijakan penetapan harga perusahaan dan dampak harga terhadap pihak lain (Kotler, 2005).

Strategi penetapan harga yakni:

1. Penetapan harga lini produk (*product line pricing*) Menetapkan tingkatan-tingkatan harga antara berbagai produk dalam sebuah lini produk berdasarkan perbedaan biaya antara produk, evaluasi pelanggan terhadap sifat-sifat yang berbeda, dan harga pesaing.
2. Penetapan harga produk pilihan (*optional product pricing*) Penetapan harga dari produk pilihan ataupun pelengkap bersama produk utama.
3. Penetapan harga produk terikat (*captive product pricing*) Menetapkan suatu harga untuk produk-produk yang harus digunakan bersama satu produk utama.

4. Penetapan harga produk sampingan (*by product pricing*) Menetapkan harga untuk produk sampingan dengan maksud membuat harga produk utama lebih kompetitif.
5. Penetapan harga paket produk (*product bundle pricing*) Menggabungkan beberapa produk dan menawarkan paket tersebut pada harga yang lebih rendah (Kotler dan Amstrong, 2001).

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*) (Suyadi, 2009). Jenis Persediaan barang jadi / *finished goods inventory*, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman (Haizer dan Render, 2010).

Persediaan merupakan suatu barang yang tersedia untuk dijual pada kegiatan normal usaha yang disebut persediaan barang jadi. Selain itu barang dalam proses produksi yang disebut persediaan barang dalam proses, dalam bentuk bahan untuk selanjutnya digunakan dalam proses produksi yang disebut persediaan bahan baku dasar. Persediaan-persediaan tersebut disimpan dengan tujuan untuk mengantisipasi pemenuhan permintaan. Persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan, Rangkuti dalam penelitian (Angga, 2013).

Permintaan pada sumber daya internal ataupun eksternal ini yaitu persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan. Persediaan sangat penting sehingga merupakan elemen utama terbesar dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-

barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau dalam proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Pada dasarnya persediaan mempermudah, membantu dan atau memperlancar jalannya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta menyampaikan pada pelanggan atau konsumen, Freddy dalam penelitian (Wardani, 2014).

Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumsi atau sebaliknya tidak perlu dikonsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi. Persediaan atau inventory adalah stok bahan yang digunakan untuk memudahkan produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Beberapa penulis menjelaskan bahwa persediaan merupakan suatu sumber daya yang menganggur dari berbagai jenis yang memiliki nilai ekonomis yang potensial. Definisi ini memungkinkan seseorang untuk menganggap peralatan atau pekerja-pekerja yang menganggur sebagai persediaan, tetapi kita menganggap semua sumber daya yang menganggur selain dari pada bahan sebagai kapasitas, Schroeder dalam penelitian (Mieke, 2013).

2.2.2 Fungsi persediaan

Persediaan (*inventory*) dapat memiliki berbagai fungsi penting yang menambah fleksibilitas dari operasi suatu perusahaan. Ada enam penggunaan persediaan, yaitu :

1. Untuk memberikan suatu stok barang-barang agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan timbul dari konsumen.
2. Untuk memasarkan produksi dengan distribusi. Misalnya, bila akhir-tahun permintaan produknya tinggi, perusahaan dapat membentuk stock dan kehabisan stock dapat dihindari. Demikian pula bila pasokan suatu perusahaan berfluktuasi, persediaan bahan baku ekstra mungkin diperlukan untuk memasang proses produksinya.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah, karena pembelian

dalam jumlah besar dapat secara substansial menurunkan biaya produk.

4. Untuk melakukan heading terhadap inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, masalah mutu, atau pengiriman yang tidak tepat. Stok pengaman misalnya, barang di tangan ekstra dapat mengurangi resiko kehabisan stok.
6. Efisiensi operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan karena berbagai fungsi penting perusahaan. Persediaan adalah sekumpulan produk fisik pada berbagai tahap proses transformasi dari bahan mentah ke dalam proses dan kemudian barang jadi. Persediaan ini mungkin tetap tinggal di ruang penyimpanan gudang, pabrik / toko-toko pengecer (Render dan Heizer, 2001).

Fungsi-fungsi persediaan antara lain:

1. Fungsi *Decoupling* Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai tujuan kebebasan (*independence*). Persediaan *decouples* ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganannya tanpa tergantung pada supplier.
2. Fungsi Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumberdaya-sumberdaya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya per unit.
3. Fungsi Antisipasi Perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan data masa lalu yaitu permintaan musiman. Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode persamaan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra yang sering disebut persediaan pengaman. Pada kenyataannya, persediaan pengaman merupakan pelengkap fungsi *decoupling*. Persediaan antisipasi ini penting agar kelancaran proses produksi tidak terganggu (Handoko, 1999).

2.2.3 Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan layanan yang terbaik pada pelanggan.
2. Untuk memperlancar proses produksi.
3. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*).
4. Untuk menghadapi fluktuasi harga. Pencapaian tujuan tersebut menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan, yaitu harus menanggung biaya maupun resiko yang berkaitan dengan keputusan persediaan. Oleh karena itu, sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah menghasilkan tingkat keputusan persediaan, yang menyeimbangkannya tujuan diadakannya persediaan adalah untuk meminimumkan total biaya dalam perubahan tingkat persediaan (Yamit, 1998).

2.2.4 Biaya-Biaya Persediaan

Di dalam mengambil keputusan tentang persediaan baik jumlah maupun waktu pemesanannya harus diperhatikan dan di pertimbangkan biaya- biaya variabel sebagai berikut:

1. Biaya penyimpanan (*Holding Cost / Carrying Cost*)

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah persediaan, antara lain :

1. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (penerangan, pemanas, *exhaust fan*, *cold storage*, *dehumidifier*, dan lain-lain).
2. Biaya modal (*opportunity cost of capital*)
3. Biaya resiko risiko kerusakan, kacurian
4. Biaya keusangan
5. Biaya asuransi persediaan

6. Biaya pajak persediaan
7. Biaya pengelolaan/ administrasi penyimpanan

2. Biaya Pemesanan (*order cost*)

Setiap kali suatu bahan atau obat dipesan, akan menanggung biaya pemesanan, antara lain:

1. Biaya telepon/ surat menyurat
2. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
3. Upah
4. Biaya pengepakan dan penimbangan
5. Biaya pemeriksaan penerimaan
6. Biaya pengiriman ke gudang, dan lain-lain.

Biaya pemesanan tidak tergantung pada jumlah per item barang yang dipesan setiap kali pemesanan. Biaya pemesanan dipengaruhi frekuensi pesanan per-periode kegiatan. Semakin sering dilakukan pemesanan, semakin besar pula total biaya pemesanannya.

3 Biaya kehabisan (*shortage stock*)

Biaya ini terjadi apabila persediaan tidak mencukupi terhadap permintaan atas bahan tersebut. Biaya-biaya ini meliputi:

1. Kehilangan penjualan
2. Kehilangan pelanggan
3. Adanya biaya karena pemesanan khusus
4. Biaya ekspedisi
5. Biaya karena terganggunya operasi
6. Biaya kegiatan administrasi dan lain-lain

7. Biaya kekurangan bahan ini sulit diukur dalam pelaksanaannya karena sering berupa opportunity cost (Seto, 2015).

2.3 Pengendalian Persediaan

2.3.1 Pengertian Pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan merupakan kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan (Herjanto, 1999).

Semakin tidak efisien pengendalian persediaan semakin besar tingkat persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu sangat perlu dipertimbangkan dua aspek yaitu: keluwesan dan tingkat persediaan, dalam pengendalian persediaan (Husnan, 1993).

2.3.2 Tujuan Pengendalian

Pengendalian perusahaan memiliki tujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk:

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan:
 - a Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
 - b Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan (Herjanto, 1999)

2.3.3 Lead Time

Lead time merupakan waktu yang diperlukan antara pemesanan dengan barang sampai di perusahaan sehingga lead time berhubungan dengan *reorder-point* dan saat penerimaan barang. Lead time muncul karena setiap pesanan membutuhkan waktu dan tidak semua pesanan bisa dipenuhi seketika, sehingga selalu ada jeda waktu (Zulfikarijah, 2005).

2.3.4 Safety stock

Safety stock adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan (stock out). Tujuan *safety stock* adalah untuk meminimalkan terjadinya *stock out* dan mengurangi penambahan biaya penyimpanan dan biaya stock out total, biaya penyimpanan disini bertambah seiring dengan adanya penambahan yang berasal dari *reorder point* oleh karena adanya *safety stock*. Keuntungan adanya safety stock adalah pada saat jumlah permintaan mengalami lonjakan, maka persediaan pengaman dapat digunakan untuk menutup permintaan tersebut (Assauri, 2004).

Nilai dari *safety stock* dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$SS = Z \sigma d L \quad (2.1)$$

Dimana

Z : service level

d : pemakaian rata-rata

L : lead time.

2.4 Keputusan dalam Manajemen Persediaan

Keputusan dalam Manajemen Persediaan Sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah untuk meminimumkan biaya dalam perubahan tingkat persediaan. Untuk mempertahankan persediaan tingkat optimum, diperlukan jawaban atas dua pertanyaan mendasar sebagai berikut :

1. Keputusan dalam Manajemen Persediaan Sasaran akhir dari manajemen persediaan adalah untuk meminimumkan biaya dalam perubahan tingkat persediaan.
2. Berapa jumlah yang harus dipesan dan kapan melakukan pemesanan kembali ?

Untuk menjawab pertanyaan kapan melakukan pemesanan, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan titik pemesanan kembali (*reorder point approach*).
2. Pendekatan tinjauan periodik (*periodic review approach*).
3. *Material Requirement Planning Approach* (MRP)

Biaya bahan atau barang itu sendiri Adalah harga yang harus dibayar atas item yang dibeli. Biaya ini akan dipengaruhi atas besarnya diskon yang diberikan oleh supplier (Yamit, 1998)

2.5 Metode ABC

2.5.1 Pengertian Metode ABC

Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C. Analisis ABC membagi persediaan yang menjadi tiga kelas berdasarkan besarnya nilai (value) yang dihasilkan oleh persediaan tersebut. Analisis ABC merupakan aplikasi persediaan yang menggunakan prinsip pareto. Prinsip ini menyatakan bahwa *critical view and trivial many*. Prinsip ini mengajarkan untuk memfokuskan pengendalian persediaan kepada jenis persediaan yang bernilai tinggi atau kritikal daripada yang bernilai rendah atau trivial. Klasifikasi ABC adalah sebagai berikut:

1. Kelas A merupakan barang-barang yang memberikan nilai yang tinggi. Walaupun kelompok A ini hanya diwakili oleh 10% dari jumlah persediaan yang aditetapi nilai yang diberikan adalah sebesar 70%.
2. Kelas B merupakan barang-barang yang memberikan nilai sedang. Kelompok persediaan kelas B ini diwakili oleh 20% dari jumlah persediaan dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 20%.
3. Kelas C merupakan barang-barang yang memberikan nilai yang rendah. Kelompok persediaan kelas C diwakili oleh 70% dari total persediaan yang ada dan nilai yang dihasilkan adalah sebesar 10% (Schroeder, 2010).

Metode ABC ini sangat berguna di dalam memfokuskan perhatian manajemen terhadap penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu diprioritaskan dalam persediaan. Tidaklah realistis jika memantau barang yang tidak mahal dengan intensitas yang sama dengan barang yang sangat mahal. Hasil analisis ABC harus diikuti kebijaksanaan dalam manajemen persediaan, antara lain :

1. Perencanaan kelompok A harus mendapat perhatian lebih besar daripada yang lain.
2. Kelompok A harus dilakukan kontrol fisik yang lebih ketat dibandingkan dengan kelompok B dan C, pencatatan harus lebih akurat serta frekuensi pemeriksaan lebih sering.
3. Pemasok juga harus memperhatikan kelompok A agar jangan terjadi keterlambatan pengiriman.
4. *Cycle Counting*, merupakan verifikasi melalui internal audit terhadap record yang ada, dilaksanakan lebih sering untuk kelompok A, yaitu 1 bulan 1 kali, untuk kelompok B tiap 4 bulan, sedangkan kelompok C tiap 6 bulan (Heizer dan Render, 2010).

Analisis ABC dapat membantu manajemen dalam menentukan pengendalian yang tepat untuk masing-masing klasifikasi barang dan menentukan barang mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.

2.5.2 Manfaat Metode ABC

Manfaat penggunaan metode ABC (Always Better Control) adalah:

1. Membantu manajemen dalam menentukan tingkat persediaan yang efisien.
2. Memberikan perhatian pada jenis persediaan utama yang dapat memberikan cost benefit yang besar bagi perusahaan.
3. Dapat memanfaatkan modal kerja (*working capital*) sebaik-baiknya sehingga dapat memacu pertumbuhan perusahaan.
4. Sumber-sumber daya produksi dapat dimanfaatkan secara efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi fungsi-fungsi produksi.

System klasifikasi ABC merupakan suatu prosedur sederhana yang didasarkan pada nilai rupiah pembelian. Klasifikasi system ABC merupakan petunjuk bagi manajemen dalam memberikan prioritas pengawasan persediaan. Item kelompok A harus dilakukan pengawasan secara ketat dibandingkan dengan item kelompok B maupun C.

Metode inventori ABC atau analisis aturan 70-10, adalah metode pengelolaan inventori dengan cara mengelompokkan inventori berdasarkan nilai penggunaan. Metode inventori menjelaskan bahwa jumlah item yang sedikit tetapi dengan nilai penggunaan yang besar akan memegang peranan didalam inventori. Dengan mengawasi item kelas A sebanyak 10% dengan nilai penggunaan sebesar 70% maka sudah dapat dikelola secara keseluruhan, sedangkan pada item kelas C sebanyak 70% dengan nilai penggunaan sebesar 10% pengawasan tidak perlu terlalu ketat (Yamit, 2003).

Analisis ABC membagi persediaan ditangan kedalam tiga kelompok berdasarkan volume tahunan dalam jumlah uang. Analisis ABC yang merupakan penerapan persediaan dari prinsip Pareto. Prinsip Pareto menyatakan bahwa ada beberapa yang penting dan banyak yang sepele. Untuk menentukan nilai uang tahunan dari volume dalam analisis ABC (Render dan Heizer, 2001).

Dengan analisis ABC, kita dapat melihat tingkat kepentingan masalah dari suatu barang. Dengan begitu, kita dapat melihat barang mana saja yang perlu diberikan perhatian terlebih dahulu (Sumayang, 2003).

Model persediaan umumnya meminimalkan biaya total. Dengan asumsi yang diberikan di atas biaya paling signifikan adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. jadi jika kita meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, kita juga akan meminimalkan biaya total. Seiring dengan meningkatnya kuantitas yang dipesan, jumlah pemesanan pertahunnya akan menurun namun biaya penyimpanan akan meningkat karena jumlah persediaan yang harus diurus lebih banyak (Utari, 2014).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penggunaan Analisis ABC Untuk Pengendalian Persediaan Barang Habis Pakai : Studi Kasus di Program Vokasi UI. Wahyuni 2015. Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian terhadap persediaan barang habis pakai di Program Vokasi UI sudah cukup memadai. Dari hasil analisis ABC permintaan didapat bahwa kategori persediaan barang habis pakai yang masuk dalam kelompok A adalah sebanyak 9 item, kelompok B sebanyak 26 item, dan kelompok C sebanyak 125 item. Sebanyak 78,74% permintaan berasal hanya dari 9 item barang dan 5,11% permintaan berasal dari 125 item barang. Dari hasil analisis ABC nilai investasi didapat bahwa kategori persediaan barang habis pakai yang masuk dalam kelompok A adalah sebanyak 18 item, kelompok B sebanyak 29 item, dan kelompok C sebanyak 113 item. Sebanyak 79,94% nilai investasi hanya diberikan untuk 18 item barang dan 5,01% nilai investasi diberikan untuk 113 item barang. Dari hasil analisis ABC indeks kritis didapat bahwa sebanyak 11 item persediaan barang habis pakai yang masuk kelompok A memiliki nilai investasi sebesar 79,94%, 67 item persediaan barang habis pakai yang masuk kelompok B memiliki nilai investasi sebesar 15,06%, dan 82 item persediaan barang habis pakai yang masuk kelompok C memiliki nilai investasi sebesar 5,01%.

Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC Pada Bengkel Piramida Motor Tulungagung. Wiyono. 2015. Hasil penelitian ini adalah Bengkel Piramida Motor dapat mengetahui spare part yang memiliki prioritas paling tinggi pada bengkel Piramida Motor

menggunakan Klasifikasi ABC sehingga Bengkel tidak mengalami kekurangan spare part.

Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo. Junaidi. 2019. Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Maka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut:

1. Berdasarkan Prinsip Klasifikasi ABC Bahwa Tingkat Kepentingan Barang Dapat Ditinjau Dari Tingkat Kecepatan Pemakaian, Atau Tingkat Keuntungan Yang Dapat Diperoleh Dan Berdasarkan Tingkat Penyerapan Modal. Sehingga Bahan Baku Yang Masuk Kategori A Yaitu Paling Menyerap Dana Terbesar Adalah Tepung Dan Mentega.
2. Jenis Bahan Baku Dalam Membentuk Satu Unit Produk Roti Manis Ini Terdiri Dari 9 Jenis Komponen. Berdasarkan ABC Analysis Yang Diterapkan, Maka Komponen-Komponen Tersebut Dapat Dikategorikan Dalam 3 Kategori Yaitu Kategori A, Kategori B Dan Kategori C. Dari 9 Jenis Komponen Yang Dihitung, Berdasarkan Tabel 3 Maka Yang Masuk Dalam Kategori A Berjumlah 2 Jenis Komponen, Kategori B Berjumlah 2 Jenis Komponen Dan 5 Jenis Komponen Yang Masuk Dalam Kategori C.

Analisa Pengendalian Persediaan Gudang Barang Jadi Dengan Analisa ABC Pada Perusahaan Cat PT. PR. Dian, 2019. Dari Hasil Uji Klasifikasi ABC Didapat 12 Produk Kelas A Yang Kemudian Diolah Menggunakan Metode *Periodic Inventory System* Dengan Simulasi Promodel. Penelitian Lain Yang Berkaitan Yaitu Oleh Pawitan Dan Paramasatya, (2008) Dengan Judul Aplikasi Analisis Pareto Dalam Pengendalian Inventori Bahan Baku Pada Bisnis Restoran. Menggunakan Analisa Abc Dapat Dikelompokkan Menjadi Tiga Kelompok, Yaitu Kelompok A Terdapat 16 Jenis Bahan Baku Dengan Nilai Penggunaan 83,08%, Kelompok B Terdiri Dari 9 Jenis Bahan Baku Dengan Nilai Penggunaan 10,74% Dan Kelompok C Terdiri dari 9 Bahan Baku Dengan Nilai Penggunaan Sebesar 6,18%.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II Ujung Batu Sosa yang alamat Jl. Lintas Riau Kec. Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 hingga bulan Maret 2021.

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Moleong, 2007).

Data kualitatif menggunakan data primer yaitu dengan cara mewawancarai bagian pengadaan mengenai persediaan sepeda motor pada bulan Juni-Juli 2020. Penelitian dengan metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dengan cara yaitu penelitian dengan mengolah data yang telah didapat kedalam sebuah rumus matematis (Sugiyono 2008).

Data kuantitatif menggunakan data sekunder yaitu dengan cara meminta daftar nama sepeda motor, jumlah penjualan sepeda motor dan serta penjualan sepeda motor di bulan Juni-Juli 2020. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh Bagian Pengadaan pada Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II dalam mengelola persediaan barang habis terjual selama bulan Juni dan Juli 2020.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data sekunder internal yang berasal dari dokumen (catatan) pihak Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II.
2. Mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara dengan karyawan bagian pemasaran atau distribusi yakni salesman dan karyawan Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II SOSA serta membuat daftar data-data yang dibutuhkan yang disetujui oleh pihak perusahaan yang berhubungan denganpersediaan dan pemasaran produk.

3.3.2 Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder (Zuldafrial, 2012).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran secara langsung di lapangan dan juga data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berwenang seperti informasi mengenai persediaan Sepeda Motor, inden Sepeda Motor dll.

2. Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari telaah dokumen seperti, daftar nama Sepeda Motor, jumlah penjualan Sepeda Motor dan harga Sepeda Motor di Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II Ujung Batu Sosa.

3.4 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah atau prosedur klasifikasi Sepeda Motor dalam analisis ABC dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Penulis menyusun kerangka pemikiran berdasarkan masalah yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan tulisan ini. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengendalian persediaan sepeda motor serta ketersediaan sepeda motor di gudang. Pedoman wawancara mengacu pada teori terkait pengendalian persediaan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan dokumentasi pencatatan persediaan sepeda motor dan harga sepeda motor yang diperoleh dari bagian pengadaan persediaan sepeda motor Dealer Putra Surya Jaya Raya II. Untuk memperkuat hasil analisis perhitungan maka dilakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait.

3. Pengolahan Data

Analisis data dilakukakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Data yang digunakan adalah data penjualan Sepeda Motor periode Juni-Juli 2020 di Dealer Honda Surya Putra Jaya Raya II. Data yang akan dibuatkan pola berdasarkan data yang telah didapatkan dan sudah mempunyai nilai investasi.
- (b) Data Sepeda Motor dikelompokkan berdasarkan nilai investasi menggunakan metode ABC (Always Better Control). Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan dan menginput data mengenai daftar nama Sepeda Motor, jumlah penjualan Sepeda Motor dan harga setiap Sepeda Motor selama tahun 2020 (Juni-Juli dengan menggunakan Microsoft Excel).

Adapun langkah-langkah atau prosedur klasifikasi Sepeda Motor dalam analisis ABC adalah sebagai berikut :

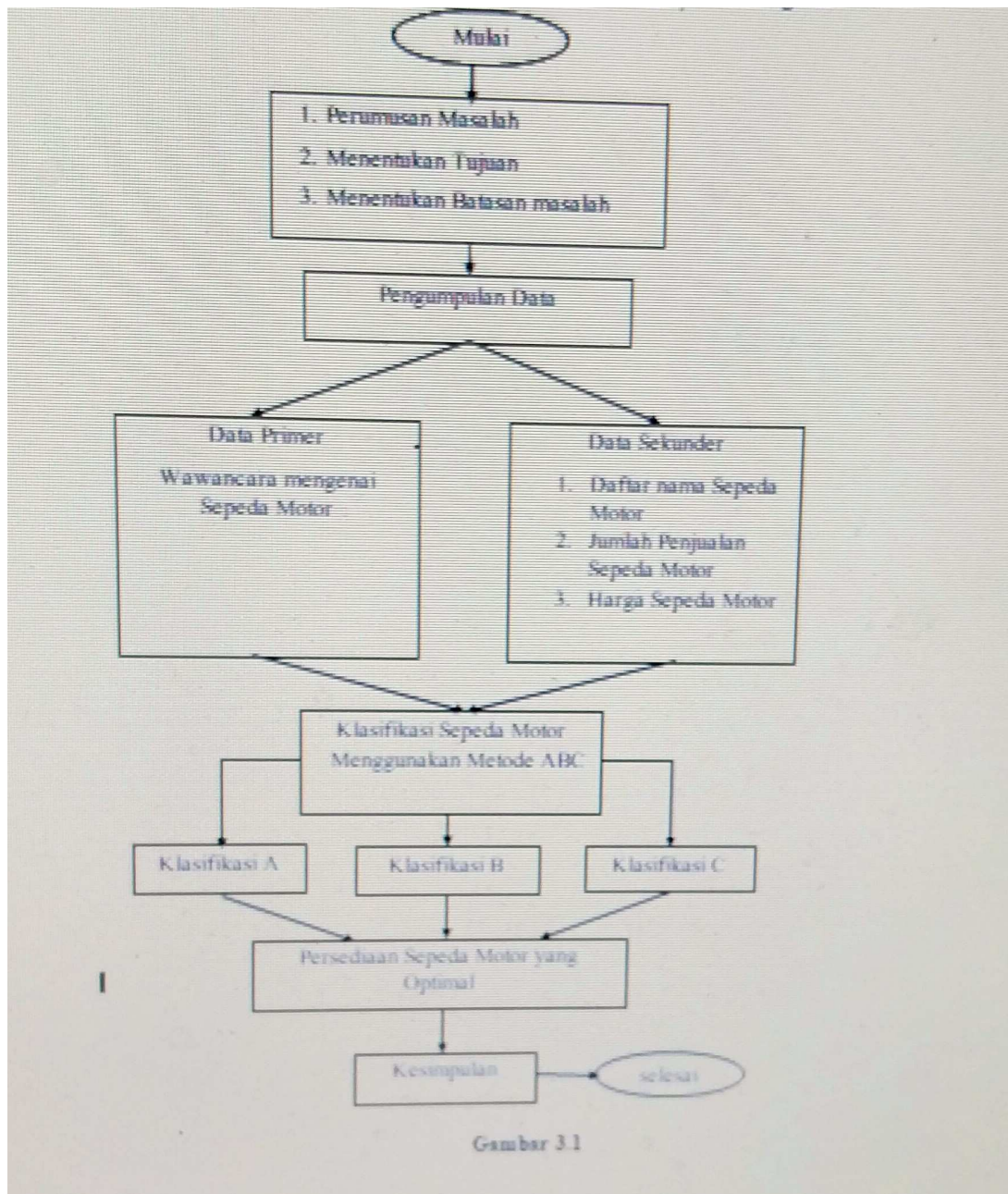
1. Menentukan jumlah unit setiap tipe barang.
2. Menentukan harga perunit untuk setiap tipe barang.
3. Mengalikan harga per unit dengan jumlah unit untuk menentukan total nilai uang dari masing-masing tipe barang.

$$\text{Nilai investasi} = \text{Harga} \times \text{Jumlah} \quad (3.1)$$

$$\text{PersenInvestasi} = \text{NilaiInvestasi} / \text{JumlahInvestasi} \times 100 \quad (3.2)$$

4. Menyusun urutan tipe barang menurut besarnya total nilai uang, dengan urutan pertama tipe barang dengan total nilai uang paling besar.
5. Menghitung persentase kumulatif barang dari banyaknya tipe barang.
6. Menghitung persentase kumulatif nilai uang barang dari total nilai uang.
7. Membentuk kelas-kelas berdasarkan persentase barang dan persentase nilai uang barang.
8. Menggambarkan kurva analisis ABC (bagan Pareto) atau menunjukkan tingkatkepentingan masalah.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada blok diagram



Gambar 3.1

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Metode Klasifikasi ABC (Always Better Control)

Klasifikasi ABC adalah metode dalam manajemen persediaan (inventory manajemen) untuk mengendalikan sejumlah kecil barang, tetapi mempunyai nilai investasi yang tinggi, Analisis ABC didasarkan pada sebuah konsep yang di kenal dengan nama hukum pareto (Ley De Pareto), dari nama ekonom dan sosiolog Italia, Vilfredo Pareto (1848-1923). Hukum Pareto menyatakan bahwa sebuah grup selalu memiliki persentase terkecil (10

Berdasarkan telaah dokumen terdapat 67 jenis sepeda motor yang terdiri dari motor matichonda, motor cubhonda dan motor sport honda. Berikut merupakan sebagian data sepeda motor honda dengan jenis motor cub honda, motot matic honda dan motor sport honda.

Tabel 4.1 : Daftar Nama Sepeda Motor, Tipe, Jumlah Penjualan Perbulan, Jumlah Total Penjualan Perbulan Dan Harga Sepeda Motor

No	Nama Sepeda Motor	Tipe	Jumlah Penjualan Perbulan		Total Penjualan Perbulan	Harga Sepeda Motor
			Juni	Juli		
1	ADV 150 abs	Matic	0	0	0	38.370.000
2	ADV 150 cbs	Matic	1	3	4	35.460.000
3	All New Scoopy Stylish	Matic	3	1	4	20.780.000
4	All New Scoopy Sporty	Matic	0	0	0	20.780.000
5	CB 150R Streetfire	Sport	4	0	4	28.310.000
6	CB 150R Streetfire C	Sport	0	2	2	29.410.000
7	CB 150R Streetfire B	Sport	1	1	2	29.410.000
8	CB 150R Streetfire A	Sport	0	0	0	29.410.000
9	CBR 150R Abs (hm)	Sport	0	0	0	40.840.000
10	BR 150R Abs (repsol)	Sport	0	0	0	42.440.000
11	CBR 150R Abs (mp)	Sport	0	0	0	41.540.000
12	CBR 150R Abs (hm matte)	Sport	0	0	0	41.540.000
13	CBR 150R Std (hm)	Sport	0	0	0	36.840.000
14	CBR 150R Std (bk matte)	Sport	0	0	0	37.540.000
15	CBR 150R Std (mp)	Sport	0	0	0	38.240.000
16	CBR 150R Std (hm matte)	Sport	0	0	0	38.240.000
17	CRF 150L (MP)	Sport	0	0	0	35.430.000
18	CRF 150L (BK)	Sport	0	0	0	35.430.000
19	CRF 150L (GR)	Sport	0	0	0	35.430.000
20	CRF 250 RL	Sport	0	0	0	83.390.000
21	Forza	Matic	0	0	0	81.770.000
22	Genio 41L0	Matic	0	0	0	18.540.000
23	Genio 42L0	Matic	0	0	0	19.020.000
24	Genio 42L0A	Matic	0	0	0	19.020.000
25	Monkey 125	Sport	0	0	0	76.400.000
26	New Beat FI S CW	Matic	0	0	0	17.340.000
27	New Beat Street FI Pop CW	Matic	0	0	0	16.810.000
28	New Beat Street FI Pop CBS	Matic	0	0	0	17.010.000
29	New Beat Street FI Pop CBS-ISS	Matic	0	0	0	17.510.000
30	New Beat Street	Matic	4	7	11	18.180.000
31	New Beat Sporty CBS	Matic	3	6	9	18.440.000
32	New Beat SportyCBS ISS	Matic	5	4	9	18.150.000

33	New Beat Sporty DX	Matic	1	3	4	18.250.000
34	New CBR 250 RR STD	Sport	0	0	0	66.670.000
35	New CBR 250 RR STD A	Sport	0	0	0	61.850.000
36	New CBR 250 RR STD B	Sport	0	0	0	66.670.000
37	New CBR 250 RR STD C	Sport	0	0	0	67.270.000
38	New CBR 250 RR ABS	Sport	0	0	0	72.520.000
39	New CBR 250 RR ABS A	Sport	0	0	0	72.520.000
40	New CBR 250 RR ABS B	Sport	0	0	0	73.120.000
41	New Revo Fit F1	Cub	7	5	12	15.730.000
42	New Revo 110 CW F1	Cub	2	0	2	17.430.000
43	New Vario 110 ESP CBS MMC	Matic	0	0	0	18.270.000
44	New Vario 110 ESP CBS Advanced MMC	Matic	0	0	0	18.370.000
45	New Vario 110 ESP CBS ISS MMC	Matic	0	0	0	19.220.000
46	New Vario 110 ESP CBS ISS Advanced MMC	Matic	0	0	0	19.330.000
47	New Supra X125 Helm in Injection	Cub	0	1	1	19.890.000
48	New Supra GTR 150 Sporty	Cub	0	0	0	24.530.000
49	New Supra GTR 150 Exclusive	Cub	0	0	0	25.030.000
50	New Cb 150 Verza CW	Sport	2	1	3	21.670.000
51	New Cb 150 Verza SW	Sport	0	0	0	21.130.000
52	Premium SH 150i DH	Matic	0	0	0	41.930.000
53	Premium SH 150i DK	Matic	0	0	0	43.930.000
54	PCX 150 CBS	Matic	0	0	0	30.850.000
55	PCX 150 ABS	Matic	1	0	1	33.560.000
56	PCX Hybrid	Matic	0	0	0	43.110.000
57	Sonic 150R	Sport	0	0	0	24.120.000
58	Sonic 150R HRR	Sport	0	0	0	24.820.000
59	Sonic 150R Matte Black	Sport	0	0	0	24.820.000
60	Super Cub C125	Cub	0	0	0	70.810.000
61	Supra X125 SW MMC	Cub	1	0	1	18.890.000
62	Supra X125 CW MMC	Cub	0	0	0	19.930.000
63	Vario 125	Matic	0	0	0	24.740.000
64	Vario 125 Cbs	Matic	0	0	0	21.390.000
65	Vario 150 Iss	Matic	1	0	1	22.140.000
66	Vario 150 (bk)	Matic	0	0	0	24.890.000
67	Vario 150 (sporty)	Matic	0	0	0	24.890.000

Sumber : Data Awal

Jenis setiap sepeda motor memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari jumlah penjualan maupun harga, yang keduanya memiliki investasi sepeda motor. Dan apabila setiap barang diperlakukan sama rata, maka tindakan tersebut akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan karena terdapat perbedaan pada harga dari barang yang dipergunakan (Heizer dan Render, 2010).

Maka dari itu dibutuhkan perlakuan khusus untuk setiap jenis sepeda motor terutama untuk sepeda motor dengan nilai investasi tinggi. Sehingga dibutuhkan pengelompokan sepeda motor berdasarkan nilai investasinya agar dapat menentukan prioritas persediaan. Cara yang paling umum untuk menentukan prioritas persediaan adalah dengan analisis ABC.

Penentuan persediaan sepeda motor dilandasi oleh suatu permintaan sepeda motor pada Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II SOSA. Sebagaimana sesuai hasil wawancara dengan informan Bapak Ahmad Jaharuddin Lubis sebagai SWAT/ marketing sport :

Untuk pemesanan sepeda motor kita lakukan berdasarkan setiap adanya permintaan konsumen dan laporan dari para sales marketing

Semisal nya ada kasus tertentu yang mungkin tidak dapat diperkirakan sebelumnya seperti tahun ini , adanya covid ya itu nanti bisa dibuat dulu kronologinya kenapa sepeda motor ini mengalami penurunan permintaannya, nanti setiap sales akan ditambahkan ilmunya mengenai marketing atau rapat para sales(mewakili) setiap cabangnya dan akan mendapatkan ilmu bagaimana cara masyarakat memang membutuhkan sepeda motor tersebut

Kekosongan stock sepeda motor sering terjadi dikarenakan memang sistem pemesanannya inden, Cuma pasti ada beberapa sepeda motor yang memiliki stock tertentu, apabila stock kosong untuk permintaan sepeda motor, kita bisa jemput/ ambil ke cabang terdekat dan jika memang tidak ada di cabang terdekat kita harus nunggu pengiriman dari pusat

Kekosongan stock sepeda motor bisa diatasi dengan perencanaan atau penentuan kebutuhan pengadaan pada dealer, dengan perencanaan ini bisa kita lihat dari permintaan-permintaan sepeda motor sebelumnya.

Perencanaan/penentuan kebutuhan Sepeda Motor dilakukan dengan metode konsumsi, yaitu dengan melihat jumlah kebutuhan pada bulan-bulan sebelumnya. Penentuan kebutuhan sepeda motor dilihat dari jumlah pemakaian sebelumnya.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bapak Ahmad Jaharuddin Lubis sebagai SWAT/ marketing sport :

Kita pesannya berdasarkan jumlah permintaan sepeda motor bulan sebelumnya dari perkiraan tersebut kita bisa tahu sepeda motor jenis apa saja yang memang harus kita sediakan, namun jika memang stock tidak ada kita inden, kalau tetap pemesanan lama kita bisa pakai stock sepeda motor cabang terdekat

Untuk itu Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II, Sosa perlu melakukan perhitungan sesuai data riil permintaan masyarakat mengenai jumlah pemesanan dan jumlah penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan sepeda motor tidak ditentukan dengan menggunakan analisis ABC.

4.2 Hasil Penelitiandan Pembahasan

Berikut adalah perhitungan dengan menggunakan rumus persamaan (1) dan (2):

1. ADV 150 abs

$$\text{Nilai investasi} = \text{Rp.38.370.000} * 0 = \text{Rp.0}$$

$$\text{Persen Investasi}(\%) = \text{Rp.0} / \text{Rp.1.484.350.000} = 0$$

2. ADV 150 cbs Nilai investasi = Rp.35.460.000 * 4 = Rp.141.840.000

$$\text{Persen Investasi}(\%) = \text{Rp.141.840.000} / \text{Rp.1.484.350.000} = 9,56$$

3. All New Scoopy Stylish Nilai investasi = Rp.20.780.000 * 4 = Rp.83.120.000

$$\text{Persen Investasi}(\%) = \text{Rp.83.120.000} / \text{Rp.1.484.350.000} = 5,60$$

4. All New Scoopy Sport Nilai investasi = Rp.20.780.000 * 0 = Rp.0

$$\text{Persen Investasi}(\%) = (\text{Rp.0}) / (\text{Rp.1.484.350.000}) = 0$$

5. CB 150R Streetfire Nilai investasi = Rp.28.310.000 * 4 = Rp.113.240.000

$$\text{Persen Investasi}(\%) = \text{Rp.113.240.000} / \text{Rp.1.484.350.000} = 7,63$$

6. CB 150R Streetfire C Nilai investasi = Rp.29.410.000 * 2 = Rp.58.820.000
 Persen Investasi(%) = Rp.58.820.000 / Rp.1.484.350.000 = 3,96

7. CB 150R Streetfire B Nilai investasi = Rp.29.410.000 * 2 = Rp.58.820.000
 Persen Investasi(%) = Rp.58.820000 / Rp.1.484.350.000 = 3,96

8. CB 150R Streetfire A Nilai investasi = Rp.29.410.000 * 0 = Rp.0
 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

9.CBR 150R Abs (hm) Nilai investasi = Rp.40,840.000 * 0 = Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

10.CBR 150R Abs (repsol) Nilai investasi = Rp.42.440.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

11.CBR 150R Abs (mp) Nilai investasi = Rp.41.540.000 * 0 = Rp.0
 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

12 CBR 150R Abs (hm matte) Nilai investasi = Rp.41.540.000 * 0 =
 Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

13 CBR 150R Std (hm) Nilai investasi = Rp.36.840.000 * 0 = Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 /Rp1.484.350.000 = 0

14 CBR 150R Std (bk matte) Nilai investasi = Rp.37.540.000 * 0 = Rp.0
 Persen Investasi(%) = Rp.0 /Rp1.484.350.000 = 0

15 CBR 150R Std (mp) Nilai investasi = Rp.38.240.000 * 0 = Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

16 CBR 150R Std (hm matte) Nilai investasi = Rp.38.240.000 * 0 =
 Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 =0

17 CRF 150L (MP) Nilai investasi = Rp.35.430.000 * 0= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 / Rp 1.484.350.000=0

18 CRF 150L (BK) Nilai investasi = Rp.35.430.000 * 0 = Rp.0 Persen
 Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

19 CRF 150L (GR) Nilai investasi = Rp.35.430.0000= Rp.0 Persen In-
 vestasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 =0

20 CRF 250 RL Nilai investasi = Rp.83.390.0000= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

21 Forza Nilai investasi = Rp.81.770.0000= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000=0

22 Genio 41L0 Nilai investasi =HJ=Rp.18.540.0000= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 /Rp1.484.350.000 =0

23 Genio 42L0 Nilai investasi = Rp.19.020.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 =0

24 Genio 42L0A Nilai investasi = Rp.19.020.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 =0

25 Monkey 125 Nilai investasi = Rp.76.400.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 =0

26 New Beat F1 S CW Nilai investasi = Rp.17.340.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / Rp.1.484.350.000 = 0

27 New Beat Street F1 Pop CW Nilai investasi = Rp.16.810.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = Rp.0 / (Rp.1.484.350.000)=0

28 New Beat Street F1 Pop CBS Nilai investasi = Rp.17.010.000 * 0= Rp.0 Persen Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

29 New Beat Street F1 Pop CBS-ISS Nilai investasi =HJ=Rp.17.510.0000= Rp.0 Persen Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.391.240.000)=0

30 New Beat Street Nilai investasi = Rp.18.180.00011= Rp.199.980.000 Persen Investasi(%) = (Rp.199.980.000)/(Rp.1.484.350.000)=13,47

31 New Beat Sporty CBS Nilai investasi = Rp.18.440.0009= Rp.165.960.000 Persen Investasi(%) = (Rp.165.960.000)/(Rp.1.484.350.000)=11,18

32 New Beat Sporty CBS ISS Nilai investasi = Rp.18.150.0009= Rp.163.350.000 Persen Investasi(%) = (Rp.163.350.000)/(Rp.1.484.350.000)=11,00

33 New Beat Sporty DX Nilai investasi = Rp.18.250.0004= Rp.73.000.000 Persen Investasi(%) = (Rp.73.000.000)/(Rp.1.484.350.000)=4,92

34 New CBR 250 RR STD Nilai investasi = Rp.66.670.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

35 New CBR 250 RR STD A Nilai investasi = Rp.61.850.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

36 New CBR 250 RR STD B Nilai investasi = Rp.66.670.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

37 New CBR 250 RR STD C Nilai investasi = Rp.67.270.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

38 New CBR 250 RR ABS Nilai investasi = Rp.72.520.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

39 New CBR 250 RR ABS A Nilai investasi = Rp.72.520.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

40 New CBR 250 RR ABS B Nilai investasi = Rp.73.120.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

41 New Revo Fit F1 Nilai investasi = Rp.15.730.00012= Rp.188.760.000
 Persen Investasi(%) = $(Rp.188.760.000)/(Rp.1.484.350.000)=12,72$

42 New Revo 110 CW F1 Nilai investasi = Rp.17.430.0002= Rp.34.860.000
 Persen Investasi(%) = $(Rp.34.860.000)/(Rp.1.484.350.000)=2,35$

43 New Vario 110 ESP CBS MMC Nilai investasi = Rp.18.270.0000=
 Rp.0 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

44 New Vario 110 ESP CBS Advanced MMC Nilai investasi = Rp.18.370.0000=
 Rp.0 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

45 New Vario 110 ESP CBS ISS MMC Nilai investasi = Rp.19.220.0000=
 Rp.0 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

46 New Vario 110 ESP CBS ISS Advanced MMC Nilai investasi =
 Rp.19.330.0000= Rp.0 Persen Investasi(%) = $(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0$

47 New Supra X125 Helm in Injection Nilai investasi = Rp.19.890.0001=
 Rp.19.890.000 Persen Investasi(%) = $(Rp.19.890.000)/Rp1.484.350.000=1,34$

48 New Supra GTR 150 Sporty Nilai investasi = Rp.24.530.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

49 New Supra GTR 150 Exclusive Nilai investasi = Rp.25.030.0000=
 Rp.0 Persen Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

50 New Cb 150 Verza CW Nilai investasi = Rp.21.670.003= Rp.65.010.000
 Persen Investasi(%) = (Rp.65.010.000)/(Rp.1.484.350.000)=4,38

51 New Cb 150 Verza SW Nilai investasi = Rp.21.130.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

52 Premium SH 150i DH Nilai investasi = Rp.41.930.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

53 Premium SH 150i DK Nilai investasi = Rp.43.930.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.0000)=0

54 PCX 150 CBS Nilai investasi = Rp.30.850.0000= Rp.0 Persen Inves-
 tasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

55 PCX 150 ABS Nilai investasi = Rp.33.560.0001= Rp.33.560.000 Persen
 Investasi(%) = (Rp.33.560.000)/(Rp.1.484.350.000)=2,26

56 PCX Hybrid Nilai investasi = Rp.43.110.0001= Rp.43.110.000 Persen
 Investasi(%) = (Rp.43.110.000)/(Rp.1.484.350.000)=2,90

57 Sonic 150R Nilai investasi = Rp.24.120.0000= Rp.0 Persen Inves-
 tasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

58 Sonic 150R HRR Nilai investasi = Rp.24.820.000= Rp.0 Persen In-
 vestasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

59 Sonic 150R Matte Black Nilai investasi = Rp.24.820.0000= Rp.0
 Persen Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

60 Super Cub C125 Nilai investasi = Rp.70.810.0000= Rp.0 Persen In-
 vestasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

61 Supra X125 SW MMC Nilai investasi = Rp.18.890.0001= Rp.18.890.000
 Persen Investasi(%) = (Rp.18.890.000)/(Rp.1.484.350.000)=1,27

62 Supra X125 CW MMC Nilai investasi = Rp.19.930.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

63 Vario 125 Nilai investasi = Rp.24.740.0000= Rp.0 Persen Investasi(%)
 =(Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

64 Vario 125 Cbs Nilai investasi = Rp.21.390.0000= Rp.0 Persen Inves-
 tasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

65 Vario 150 Iss Nilai investasi = Rp.22.140.0001= Rp.22.140.000 Persen
 Investasi(%) = (Rp.22.140.000)/(Rp.1.484.350.000)=1,49

66 Vario 150 (bk) Nilai investasi = Rp.24.890.0000= Rp.0 Persen Inves-
 tasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

67 Vario 150 (sporty) Nilai investasi = Rp.24.890.0000= Rp.0 Persen
 Investasi(%) = (Rp.0)/(Rp.1.484.350.000)=0

Tabel 4.2 : Tabel Kelompok Sepeda Motor Berdasarkan
 Analisis Investasi Periode Juni 2020-Juli 2020

Nama	Tipe	Jmlh	Harga	Investasi	persen	kumulatif	Klpk
ADV 150 abs	Matic	11	Rp 18.180.000	Rp199.980.000	13,47	13,47	A
ADV 150 cbs	Matic	12	Rp 15.730.000	Rp188.760.000	12,72	26,19	A
All New Scoopy Stylish	Matic	9	Rp 18.440.000	Rp 165.960.000	11,18	37,37	A
All New Scoopy Sporty	Matic	9	Rp 18.150.000	Rp163.350.000	11,00	48,37	A
CB 150R Street- fire	Sport	4	Rp35.460.000	Rp141.840.000	9,56	57,93	A
CB 150R Street- fire C	Sport	4	Rp 28.310.000	Rp 113.240.000	7,63	65,56	A
CB 150R Street- fire B	Sport	4	Rp 20.780.000	Rp 83.120.000	5,60	71,16	B
CB 150R Street- fire A	Sport	4	Rp 18.250.000	Rp 73.000.000	4,92	76,08	B
CBR 150R Abs (hm)	Sport	3	Rp 21.670.000	Rp 65.010.000	4,38	80,46	B
BR 150R Abs (repsol)	Sport	2	Rp29.410.000	Rp58.820.000	3,96	84,42	B
CBR 150R Abs (mp)	Sport	2	Rp 29.410.000	Rp 58.820.000	3,96	88,38	B
CBR 150R Abs (hm matte)	Sport	1	Rp 43.110.000	Rp43.110.000	2,90	91,28	C

CBR 150R Std (hm)	Sport	1	Rp 33.560.000	Rp33.560.000	2,26	93,54	C
CBR 150R Std (bk matte)	Sport	2	Rp 17.430.000	Rp 34.860.000	2,35	95,89	C
CBR 150R Std (mp)	Sport	1	Rp 22.140.000	Rp 22.140.000	1,49	97,38	C
CBR 150R Std (hm matte)	Sport	1	Rp19.890.000	Rp19.890.000	1,34	98,72	C
CRF 150L (MP)	Sport	1	Rp18.890.000	Rp18.890.000	1,27	99,99	C
CRF 150L (BK)	Sport	0	Rp 38.370.000	Rp-	0	99,99	C
CRF 150L (GR)	Sport	0	Rp20.780.000	Rp -	0	99,99	C
CRF 250 RL	Sport	0	Rp29.410.000	Rp -	0	99,99	C
Forza	Matic	0	Rp40.840.000	Rp -	0	99,99	C
Genio 41L0	Matic	0	Rp42.440.000	Rp -	0	99,99	C
Genio 42L0	Matic	0	Rp 41.540.000	Rp -	0	99,99	C
Genio 42L0A	Matic	0	Rp41.540.000	Rp -	0	99,99	C
Monkey 125	Sport	0	Rp36.840.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat F1 S CW	Matic	0	Rp 37.540.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Street F1 Pop CW	Matic	0	Rp38.240.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Street F1 Pop CBS	Matic	0	Rp38.240.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Street F1 Pop CBS-ISS	Matic	0	Rp35.430.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Street	Matic	0	Rp35.430.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Sporty CBS	Matic	0	Rp35.430.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Sporty- CBS ISS	Matic	0	Rp83.390.000	Rp -	0	99,99	C
New Beat Sporty DX	Matic	0	Rp 81.770.000	Rp-	0,06	99,99	C
New CBR 250 RR STD	Sport	0	Rp18.540.000	Rp-	0,05	99,99	C
New CBR 250 RR STD A	Sport	0	Rp 19.020.000	Rp-	0,04	99,92	C
New CBR 250 RR STD B	Sport	0	Rp19.020.000	Rp-	0,03	99,95	C
New CBR 250 RR STD C	Sport	0	Rp 76.400.000	Rp-	0,02	99,97	C
New CBR 250 RR ABS	Sport	0	Rp 17.340.000	Rp-	0,02	99,99	C
New CBR 250 RR ABS A	Sport	0	Rp 16.810.000	Rp-	0,01	99,99	C
New CBR 250 RR ABS B	Sport	0	Rp 17.010.000	Rp-	0,01	99,99	C
New Revo Fit F1	Cub	0	Rp 17.510.000	Rp-	0	99,99	C

New Revo 110 CW F1	Cub	0	Rp 66.670.000	Rp-	0	99,99	C
New Vario 110 ESP CBS MMC	Matic	0	Rp 61.850.000	Rp-	0	99,99	C
New Vario 110 ESP CBS Ad- vanced MMC	Matic	0	Rp66.670.000	Rp-	0	99,99	C
New Vario 110 ESP CBS ISS MMC	Matic	0	Rp 67.270.000	Rp-	0	99,99	C
New Vario 110 ESP CBS ISS Ad- vanced MMC	Matic	0	Rp 72.520.000	Rp-	0	99,99	C
New Supra X125 Helm in Injection	Cub	0	Rp72.520.000	Rp-	0	99,99	C
New Supra GTR 150 Sporty	Cub	0	Rp 73.120.000	Rp-	0	99,99	C
New Supra GTR 150 Exclusive	Cub	0	Rp18.270.000	Rp-	0	99,99	C
New Cb 150 Verza CW	Sport	0	Rp 18.370.000	Rp-	0	99,99	C
New Cb 150 Verza SW	Sport	0	Rp19.220.000	Rp-	0	99,99	C
Premium SH 150i DH	Matic	0	Rp19.330.000	Rp-	0	99,99	C
Premium SH 150i DK	Matic	0	Rp 24.530.000	Rp-	0	99,99	C
PCX 150 CBS	Matic	0	Rp25.030.000	Rp-	0	99,99	C
PCX 150 ABS	Matic	0	Rp 21.130.000	Rp-	0	99,99	C
PCX Hybrid	Matic	0	Rp41.930.000	Rp-	0	99,99	C
Sonic 150R	Sport	0	Rp43.930.000	Rp-	0	99,99	C
Sonic 150R HRR	Sport	0	Rp30.850.000	Rp- 0	99,99	C	
Sonic 150R Matte Black	Sport	0	Rp43.110.000	Rp-	0	99,99	C
Super Cub C125	Cub	0	Rp24.120.000	Rp-	0	99,99	C
Supra X125 SW MMC	Cub	0	Rp24.820.000	Rp-	0	99,99	C
Supra X125 CW MMC	Cub	0	Rp24.820.000	Rp-	0	99,99	C
Vario 125	Matic	0	Rp70.810.000	Rp-	0	99,99	C
Vario 125 Cbs	Matic	0	Rp19.930.000	Rp-	0	99,99	C
Vario 150 Iss	Matic	0	Rp24.740.000	Rp-	0	99,99	C
Vario 150 (bk)	Matic	0	Rp21.390.000	Rp -	0	99,99	C
Vario 150 (sporty)	Matic	0	Rp24.890.000	Rp -	0	99,99	C

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Metode analisa ABC adalah metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi tiga kelompok besar yang sebut kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Berikut klasifikasinya ABC menurut Assauri (2004):

1. Kelompok A

Merupakan kelompok barang yang kritis terhadap fungsi dan operasi sebuah perusahaan. Tingkat persediaan kelompok ini harus di monitor secara hati-hati. Kelompok barang ini memiliki volume keuangan yang tinggi dimana jumlah barang hanya sebesar 10% dari seluruh persediaan, namun mencakup lebih dari 70% keuangan.

2. Kelompok B

Merupakan kelompok barang yang penting, namun tidak kritis. Sehingga, tidak diperlukan pengendalian secara konstan untuk seluruh jenis barang ini. Kelompok ini mewakili sekitar 20% keuangan dan jumlahnya sekitar dibawah 20% dari seluruh persediaan.

3. Kelompok C

Merupakan kelompok barang yang tidak terlalu penting terhadap suatu perusahaan. Kelompok barang ini mungkin hanya mewakili 10% dari keuangan perusahaan, namun jumlah itemnya diatas 70% dari seluruh persediaan (Maimun, 2008).

Hasil analisis ABC Sepeda Motor Honda berdasarkan nilai investasi pada periode Juni 2020- Juli 2020:

Tabel 4.3 : Analisis ABC Sepeda Motor Honda berdasarkan nilai investasi Periode Juni 2020- Juli 2020

Kelompok	Jumlah	Presentase jenis (%)	Invest Juni	Investasi (%)
A	6	8,96	Rp. 973.130.000	65,56
B	5	7,46	Rp. 338.770.000	22,82
C	56	83,58	Rp. 172.450.000	11,62
Total	67	100	Rp. 1.484.350.00	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

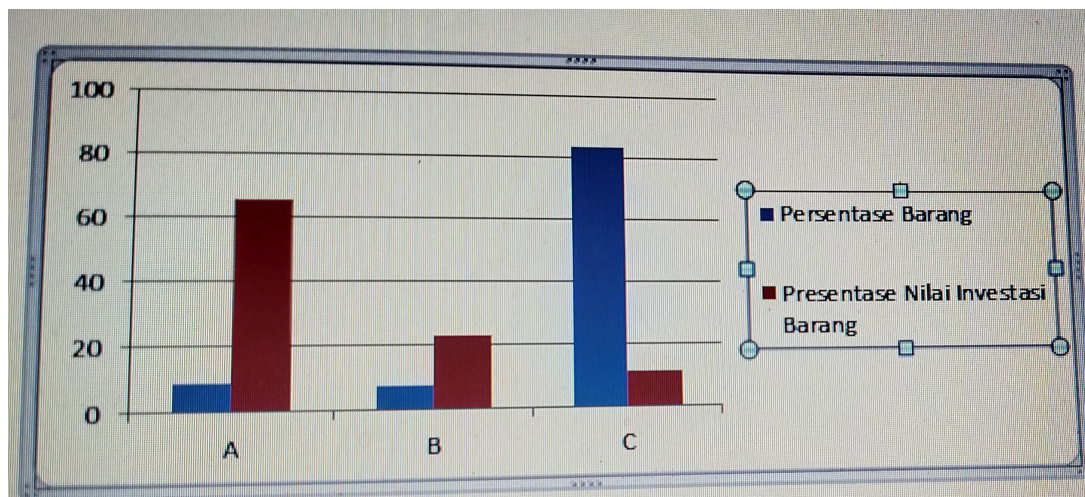
Tabel diatas menunjukkan kelompok sepeda motor berdasarkan jumlah investasi. Sepeda motor yang termasuk kelompok A adalah sebanyak 6 jenis atau 8,96% dari seluruh jenis persediaan sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 973.130.000 atau 65,56% dari total investasi. Sepeda motor yang tergolong kelompok B sebanyak 5 jenis atau 7,46% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 338.770.000 atau 22,82% dari total investasisepeda motor. Sedangkan sepeda motor yang tergolong kelompok Csebanyak 56 jenis atau 83,58% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 172.450.000 atau 11,62% dari total investasi sepeda motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa.

Analisis ABC ini sangat berguna dalam memfokuskan perhatian manajemen terhadap penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu di prioritaskan di dalam persediaan, sebab tidaklah realistis jika memantau barang yang tidak mahal dengan intensitas yang sama dengan barang yang sangat mahal (Heizer dan Render, 2010).

Maka dari itu pengendalian yang dapat dilakukan untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kelompok A

Sepeda motor yang tergolong kedalam kelompok A pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa sebanyak 6 jenis (8,96%) sepeda motor dengan pemakaian anggaran sebesar 65,56% dari total investasi sepeda motor honda pada dealer resmi honda putra surya jayaraya II Sosa. Menurut Heizer dan Render (2010) barang yang tergolong kelompok A harus memiliki kontrol persediaan yang lebih ketat dan terprioritas, pencatatan harus lebih akurat dan dilakukannya pemeriksaan yang lebih sering. Kegiatan pengawasan fisik persediaan juga harus dilakukan



Gambar 4.1 Bagan Pareto Analisis ABC

lebih ketat dan teliti

2. Kelompok B

Sepeda motor yang tergolong kedalam kelompok B pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa sebanyak 5 jenis (7,46%) dengan pemakaian anggaran sebesar 22,82% dari total investasi sepeda motor pada dealer resmi honda putra surya jaya raya II Sosa. Menurut Heizer dan Render (2010), barang yang tergolong kedalam kelompok B merupakan barang dengan jumlah fisik dan nilai investasi yang sedang sehingga memerlukan perhatian yang cukup ketat setelah kelompok A.

3. Kelompok C

Sepeda motor yang tergolong kedalam kelompok C pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa sebanyak 56 jenis (83,58%) dengan pemakaian anggaran sebesar 11,62% dari total investasisepeda motor pada dealer resmi honda putra surya jaya Raya II Sosa. Menurut Heizer dan Render (2010), kelompok C merupakan Barang dengan jumlah fisik yang besar namun memiliki nilai investasi yang kecil. Sehingga tidak memerlukan perhatian yang ketat seperti kelompok A dan B.

4.2.1 Data Lead Time (Waktu Tunggu) Penerimaan Sepeda Motor

Waktu menunggu pesanan adalah waktu antara atau tenggang waktu sejak pesanandilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut sampai ke dealer.

Lead time untuk setiap masing-masing sepeda motor berkisar dari 1hari-7hari

4.2.2 Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Safety stock adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan (stock out). Tujuan safety stock adalah untuk meminimalkan terjadinya stock out dan mengurangi penambahan biaya penyimpanan dan biaya stock out total, biaya penyimpanan disini bertambah seiring dengan adanya penambahan yang berasal dari reorder point oleh karena adanya safety stock.

Nilai dari safety stock dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan 1

$$SS = Z \cdot d \cdot L \quad (4.1)$$

Dimana

SS : Safety Stock

Z : Service level

d : pemakaian rata-rata

L : Lead Time

Dalam hal ini, faktor pengaman yang dimaksudkan adalah besar probabilitas yang digunakan perusahaan terhadap terjadinya stockout. perusahaan menggunakan probabilitas sebesar 5% terjadinya stockout, maka dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi normal didapat nilai $Z = 1,65$ (Render dan Heizer, 2006). Misalnya untuk:

1. New Beat Street:

Dimana:

Jumlah Pemakaian Rata-rata (d) = $11/60 = 0,18$

Z = 1,65

Safety stock (SS) = $Z \cdot d \cdot L$

= $1,65 \cdot 0,18 \cdot 7$

= 2 unit sepeda motor

2. New Revo Fit F1:

Dimana

Jumlah Pemakaian Rata-rata (d) = $12/60 = 0,2$

Z = 1,65

Safety stock (SS) = $Z \cdot d \cdot L$

$$= 1,65 \times 0,2 \times 7$$

$$= 2 \text{ unit sepeda motor}$$

3. New Beat Sporty CBS

Dimana

$$\text{Jumlah Pemakaian Rata-rata (d)} = 9/60 = 0,15$$

$$Z = 1,65$$

$$\text{Safety stock (SS)} = Z \times d \times L$$

$$= 1,65 \times 0,15 \times 7$$

$$= 2 \text{ unit sepeda motor}$$

New Beat Sporty CBS ISS

Dimana

$$\text{Jumlah Pemakaian Rata-rata (d)} = 9/60 = 0,15$$

$$Z = 1,65$$

$$\text{Safety stock (SS)} = Z \times d \times L$$

$$= 1,65 \times 0,15 \times 7$$

$$= 2 \text{ unit sepeda motor}$$

ADV 150 cbs

Dimana

$$\text{Jumlah Pemakaian Rata-rata (d)} = 4/60 = 0,06$$

$$Z = 1,65$$

$$\text{Safety stock (SS)} = Z \times d \times L$$

$$= 1,65 \times 0,06 \times 7$$

$$= 1 \text{ unit sepeda motor}$$

All New Scoopy Stylish

Dimana

Jumlah Pemakaian Rata-rata (d) = $4/60 = 0,06$

Z = 1,65

Safety stock (SS) = Z x d x L

= $1,65 \times 0,06 \times 7$

= 1 unit sepeda motor

Tabel 4.4 : Jumlah Safety Stock Untuk Masing-Masing
Sepeda Motor Kelompok A

No	Nama Sepeda Motor	Jumlah Pemakaian	Jumlah Pemakaian Perhari	Z=1,6	SS (Unit)
1	New Beat Street	11	0,18	1,65	2
2	New Revo Fit F1	12	0,2	1,65	2
3	New Beat Sporty CBS	9	0,15	1,65	2
4	New Beat Sporty CBS ISS	9	0,15	1,65	2
5	ADV 150 cbs	4	0,06	1,65	1
6	All New Scoopy Stylish	4	0,06	1,65	1

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis yang peneliti dapatkan yaitu perlunya perhatian dan prioritas untuk kelompok analisis A,B,C agar perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan sepeda motor pada Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa. Dengan perhitungan safety stock maka pengendalian persediaan sepeda motor akan menjadi optimal yaitu kelas A 6 merek sepeda motor lebih diperhatikan/prioritaskan.
2. Berdasarkan perhitungan analisis ABC yang digunakan untuk mengetahui prioritas sepeda motor yang termasuk kelompok A sebanyak 6 jenis atau 8,96% dari seluruh jenis persediaan sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 973.130.000 atau 65,56% dari total investasi. Sepeda motor yang tergolong kelompok B sebanyak 5 jenis atau 7,46% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 338.770.000 atau 22,82% dari total investasisepeda motor. Sedangkan sepeda motor yang tergolong kelompok C sebanyak 56 jenis atau 83,58% dari seluruh sepeda motor dengan nilai investasi sebesar Rp. 172.450.000 atau 11,62% dari total invetasi sepeda motor pada Dealer Resmi Honda Putra Surya Jaya Raya II Sosa.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya yaitu:

1. Perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan agar menerapkan metode analisis ABC terhadap perusahaan, memperhatikan persediaan yang menjadi kelas prioritas agar perusahaan tidak mengalami cost benefit yang besar.

2. Masyarakat Umum

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Harwan dkk. 2017. Analisis Persediaan Suku Cadang Pesawat B737-NG dengan pendekatan Model Periodic Review di PT.X. *Jurnal BINA TEKNIKA*. 13(1):48.
- Chatisa, Ivan dkk. 2019. Implementasi Metode Klasifikasi ABC pada Warehouse Management System PT. Cakrawala Tunggal Sejahtera. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 8(2):124-125.
- Effendi, Ricky dkk. 2019. Penerapan Sistem Klasifikasi ABC dan Kombinasi Fore Casting Sebagai Pendukung Keputusan di dalam Sistem Informasi Pedagangan Barang. Bandung : Media Raya.
- Farhah, Siti. 2017. Penerapan Metode ABC untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Kerudung Jihan. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Farida Ida Dan Moh. Nafiz Rozini. 2016. Pengendalian Persediaan Spare Part dan Pengembangan Dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) Pada Gudang Suku PT. Astra Internasional Tbk- Daihatsu Sales Operational Cabang Tegal. *Jurnal Akutansi Politeknik*. 165-167.
- Handiyoko Sibuea, Aris. 2017. Klasifikasi ABC dalam Pengendalian Persediaan Obat Paten (study kasus: Apotik Yakini Medan). Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Hawari, Adelia dkk. 2018. Sistem Informasi Penjualan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Klasifikasi ABC Pada Toko XYZ. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 2579(7271):285.
- Hidayat, Dian F, dkk. 2019. Analisa Pengendalian Persediaan Gudang Barang Jadi dengan Analisa ABC pada Perusahaan Cat PT. PR. *Jurnal Indusi Manufaktur*. 4(1):63-66.
- Hutomo, Yohannes Bhakti. 2015. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan untuk Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Continuous di Toko Kalista Fashion. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Ikhwanina, Qoniah. 2017. Analisis Penentu Re-Order Point (Rop) Kedelai Untuk Kelancaran Proses Produksi Tempe Pada Raja Tempe Di Nganjuk Tahun 2015. Skripsi. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Irwandi, maulan. 2015. Penerapan Reorder Point Untuk Persediaan Bahan Baku Produksi Alat Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Swakarya Adhi Usaha Kabupaten Banyu Asin. *Jurnal Akutansi Politeknik Sekayu*. 2(1)24-25.
- Johan, dkk. 2017. Penerapan Sistem Klasifikasi ABC dan Kombinasi Fore Casting Sebagai Pendukung Keputusan di dalam Sistem Informasi Pengadaan Barang. *Jurnal Departemen Sistem Informasi*. 2(3):3-4.
- Junaidi. 2019. Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. 2(2):161-164.
- Meilani. Ahmad. 2016. Pengendalian Persediaan Spare Part Dan Pengembangan Dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) Pada Auto2000 Cabang Sutoyo Malang. *Jurnal Akutansi Politeknik*. 1(1): 4-5.

- M, Hudori. 2018. Penentuan Kelompok Persediaan Spare Part Mesin pada Industri Baja dengan Menggunakan Analisis Klasifikasi ABC. *Jurnal Citra Widya Edukasi*. 9(2):154-155.
- Mubarok SE. MM, Dr.H.A. 2012. Analisis ABC dalam Mengendalikan Persediaan Optimum pada Pb Royal Canggih Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Inivator*. Edisi Maret 2012. Hal 55.
- Muhammad Nayazri, Ghulam. <https://otomotif.kompas.com/read/2017/04/29/>. (1 Maret 2021).
- Oktavianus, Ferry, dkk. 2010. Pengendalian Persediaan Barang Dengan Demand dan Lead Time Yang Bersifat Probabilistik Di Ud. Sumber Niaga. *Jurnal Widya Teknik*. 9(1): 78. Surabaya.
- Serawati, Ari, dkk. 2014 Klasifikasi ABC dengan Multi-Kriteria Menggunakan Model Untuk Pengendalian Persediaan. *Jurnal sains dan seni pomis*. 3(2):A-47-A-49.Surabaya.
- Silvana, Sitompul Betharia. 2016. Analisis ABC dalam Pengendalian Persediaan. *Jurnal MLM*. 2-3.
- Sugiyarti, Gita. 2013. Analisis Bauran Pemasaran Pada Pembelian Sepeda Motor Honda. *Jurnal Ilmiah*. 69-72.
- Sulaiman Fahmi dan Nanda. 2015. Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ pada UD. ADI Mabel *Jurnal Teknovasi*. 02(1):2-3.
- Ummu, udin dan Ubaidillah. 2018. Nikmatnya Berkendaraan. <https://muslimah.or.id/5709-nikmatnya-berkendaraan>. (6 Juli 2020).
- Wahanahonda. 2021. <https://www.Wahanahonda.com/produk/motor-matic>. (1 Maret 2021)
- Wahyuni, Titis. 2015. Penggunaan Analisis ABC Untuk Pengendalian Persediaan Barang Habis Pakai: Studi Kasus di Program Vokasi UI. *Jurnal Akutansi*. 3(2):2-4.
- Wibisono, Arief. 2019. Penerapan Analisis ABC Dalam Pengendalian Persediaan Produk Furniture Pada Java Furniture. Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiyono, Bayu. 2015. Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda Motor Menggunakan Metode ABC pada Bengkel Piramida Motor Tulung Agung. Skripsi Tulung Agung: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Lampiran 1 Surat Penelitian dan Balasan Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.158/ST.1/ST.V.2/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

04 Desember 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Untuk penelitian proposal skripsi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Susi Susanti Komariah Hasibuan
NIM : 0703162021
Tempat/Tanggal Lahir : Kab. Padang Lawas Utara Sumatera Utara, 04 Desember 1996
Program Studi : Matematika
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : PIR TRANS SOSA IV KEC. HUTARAJA TINGGI Kab. Padang Lawas Sumatera Utara 22774 Kecamatan HUTA RAJA TINGGI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II, Ujung Batu Sosa, Kab. Padang Lawas., guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KLASIFIKASI ABC (ALWAYS BETTER CONTROL) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEPEDA MOTOR PADA DEALER RESMI HONDA PUTRA SURYA JAYA RAYA II

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Desember 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Rina Filia Sari, M.Si
NIP. 197703012005012006

Tembusan:

- Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

PT. PUTRA SURYA JAYA RAYA II
Jln. Lintas Riau, Kec. Sosa, Kabupaten Padang Lawas
Sumatera Utara, 22774

Nomor :
Sifat : Penting
Hal : Balasan

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan UINSU
Di Medan.

Dengan hormat, memenuhi surat saudara nomor B.158/ST.I/ST.V.2/TL.00/11/2020 tanggal 04 Desember 2020 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa/i saudara A.n:

Nama : Susi Susanti Komariah Hasibuan

Nim : 0703162021

Program study : Matematika

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di PT. Putra Surya Jaya Raya II, Sosa. Dengan permasalahan dan judul:

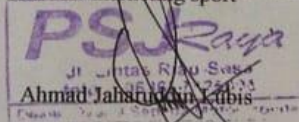
Klasifikasi ABC (*Always Better Control*) dalam Pengendalian Persediaan Sepeda Motor pada Dealer Putra Surya Jaya Raya II, Sosa.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sosa, 13 Maret 2021-03-12

Hormat kami,

SWAT/marketing sport



11-Jun-20

No	Kode	Type	Nama	Harga On The Road
1	GB2/GB3	R2B02K01S1 M/T	New Revo Fit F1	15.730.000
2	GD2/GD3	R2B02M01S1 M/T	New Revo 110 CW F1	17.430.000
3	HE2	D1A02N18S2 A/T	New Vario 110 ESP CBS MMC	18.270.000
4	HEC	D1A02N18S2A A/T	New Vario 110 ESP CBS Advanced MMC	18.370.000
5	HF2	D1A02N19S2 A/T	New Vario 110 ESP CBS ISS MMC	19.220.000
6	HFC	D1A02N19S2A A/T	New Vario 110 ESP CBS ISS Advanced MMC	19.330.000
7	HY2/HY3	A1F02N36S3 A/T	Vario 125 Cbs	21.390.000
8	HZ1/HZ3	A1F02N37S3 A/T	Vario 125 Iss	22.140.000
9	HW3/HW4	X1H02N35S3 A/T	Vario 150	24.740.000
10	HWC	X1H02N35S3A A/T	Vario 150 (bk)	24.890.000
11	HWD	X1H02N35S3B A/T	Vario 150 (sporty)	24.890.000
12	HM7	D1B02N26S3 A/T	New Beat F1 Sporty CW	17.340.000
13	GW2	Y1G02N02S1 A/T	New Beat Street F1 Pop CW	16.810.000
14	GX2	Y1G02N02S1AA A/T	New Beat Street F1 Pop CBS	17.010.000
15	GY2	Y1G02N15S1 A/T	New Beat Street F1 Pop CBS-ISS	17.510.000
16	LH0	H1B02N41L0 A/T	New Beat Sporty CBS	17.440.000
17	LK0	H1B02N42L0 A/T	New Beat Sporty CBS ISS	18.150.000
18	LKA	H1B02N42L0A A/T	New Beat Sporty DX CBS ISS	18.250.000
19	LJ0	H1B02N43L0 A/T	New Beat Street	18.180.000
20	HP2	F1C02N28S2A A/T	All New Scoopy Stylish	20.780.000
21	HPC/HPD	F1C02N28S2B A/T	All New Scoopy Sporty	20.780.000
22	HS1/HS2	V1J02Q32S3 A/T	PCX 150 CBS	30.850.000
23	HT1/HT2	V1J02Q33S3 A/T	PCX 150 ABS	33.560.000
24	HV0	L1K02Q34L0 A/T	PCX Hybrid	43.110.000
25	LB0	NSS250AJ IN A/T	Forza	81.770.000
26	HR0	SH150ADH IN A/T	Premium SH 150i	41.930.000
27	GE4	G2A02N02S3	Supra X125 SW MMC	18.890.000
28	GF4	G2A02Q02S3	Supra X125 CW MMC	19.930.000
29	FM3	NF12A1CF3 M/T	New Supra X125 Helm In Injection	19.890.000
30	HJ9	G2E02R21M1 M/T	New Supra GTR 150 Sporty	24.530.000
31	HJK	G2E02R21M1A M/T	New Supra GTR 150 Exclusive	25.030.000
32	EH1	B5D02K29M3 M/T	New Cb 150 Verza SW	21.130.000
33	EG1	B5D02M29M3 M/T	New Cb 150 Verza CW	21.670.000
34	HD7	Y3B02R17S4M/T	Sonic 150R	24.120.000
35	HDN	Y3B02R17S4AM/T	Sonic 150R HRR	24.820.000
36	HDP	Y3B02R17S4BM/T	Sonic 150R Matte Black	24.820.000
37	EV1	A5C02R37S1 M/T	CB 150R Streetfire	28.310.000
38	EWE	A5C02R37S1C M/T	CB 150R Streetfire	29.410.000
39	EWD	A5C02R37S1B M/T	CB 150R Streetfire	29.410.000
40	EW2	A5C02R37S1A M/T	CB 150R Streetfire	29.410.000
41	EY1	P5E02R40S2 M/T	CBR 150R Abs (hm)	40.840.000
42	EYE	P5E02R40S2AM/T	CBR 150R Abs (repsol)	42.440.000
43	EYF	P5E02R40S2BM/T	CBR 150R Abs (mp)	41.540.000
44	EYG	P5E02R40S2C M/T	CBR 150R Abs (hm matte)	41.540.000
45	EX3	P5E02R22S3 M/T	CBR 150R Std (hm)	36.840.000
46	EXE	P5E02R22S3A M/T	CBR150R Std (bk matte)	37.540.000
45	EX3	P5E02R22S3 M/T	CBR 150R Std (hm)	36.840.000
46	EXE	P5E02R22S3A M/T	CBR150R Std (bk matte)	37.540.000
47	EXF	P5E02R22S3B M/T	CBR150R Std (mp)	38.240.000
48	EXG	P5E02R22S3C M/T	CBR150R Std (hm matte)	38.240.000
49	ES3	T4G02T31S2 M/T	CRF 150L (MP)	35.430.000
50	ES4	T4G02T31S2A M/T	CRF 150L (BK)	35.430.000
51	ES5	T4G02T31S2B M/T	CRF 150L (GR)	35.430.000
52	LA0	C125K IN M/T	Super Cub C125	70.810.000
53	EEl/EE2	CRF250RLK IN M/T	CRF 250 RL	83.390.000
54	EKK	R5F04R25S1A M/T	New CBR 250 RR STD	61.850.000
55	EKH	R5F04R25S1 M/T	New CBR 250 RR STD	66.670.000
56	EK2	R5F04R25S1B M/T	New CBR 250 RR STD	66.670.000
57	EKJ	R5F04R25S1C M/T	New CBR 250 RR STD	67.270.000
58	ELH	R5F04R24S1 M/T	New CBR 250 RR ABS	72.520.000
59	EL2	R5F04R24S1A M/T	New CBR 250 RR ABS	72.520.000

11-Jun-20

No	Kode	Type	Nama	Harga On The Road
60	ELJ	R5F04R24S1B M/T	New CBR 250 RR ABS	73.120.000
61	LD0	C1M02N41L0 A/T	Genio	18.540.000
62	LE0	C1M02N42L0 A/T	Genio	19.020.000
63	LEA	C1M02N42L0A A/T	Genio	19.020.000
64	HR1	SH150ADK IN A/T	Premium SH 150i	43.930.000
65	EZ0	Z125MAK ED M/T	Monkey 125	76.400.000
66	LF0	X1N02Q43L0 A/T	ADV150 cbs	35.460.000
67	LG0	X1N02Q44L0 A/T	ADV 150 abs	38.370.000

Catatan :

A. Berlaku mulai tanggal 11 Juni 2020

C. Harga sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

Lampiran 2 Data Responden

Penjualan Juni 2020

NO	TYPE	WARNA	TGL PENJ.	CABANG
1	G2E02R21M1 M/T	BK	6-23-2020	SBH
2	X1N02Q43L0 A/T	BK	6-19-2020	GNT
3	B5D02M29M3 M/T	BR	6-13-2020	SOSA
4	V1J02Q32S2 A/T	WH	6-13-2020	GNT
5	C1M02N41L0 A/T	BK	6-3-2020	SBH
6	G2A02N02S3 M/T	MH	6-9-2020	GNT
7	B5D02M29M3 M/T	BR	6-12-2020	GNT
8	A5C02R37S1 M/T	BK	6-1-2020	SOSA
9	A1F02N36S2 A/T	RD	6-10-2020	GNT
10	G2E02R21M1A M/T	HS	6-9-2020	GNT
11	V1J02Q33S3 A/T	BL	6-9-2020	SOSA
12	V1J02Q32S3 A/T	BK	6-17-2020	SBH
13	A1F02N36S2 A/T	BK	6-6-2020	SBH
14	C1M02N42L0 A/T	HM	6-15-2020	GNT
15	H1B02N41L0 A/T	WH	6-19-2020	SOSA
16	H1B02N41L0 A/T	WH	6-16-2020	SBH
17	H1B02N41L0 A/T	WH	6-11-2020	SBH
18	V1J02Q33S3 A/T	BK	6-20-2020	GNT
19	H1B02N42L0 A/T	MC	6-12-2020	SBH
20	H1B02N42L0 A/T	MC	6-2-2020	SOSA
21	H1B02N42L0 A/T	MC	6-3-2020	SBH
22	H1B02N42L0 A/T	BH	6-22-2020	SOSA
23	H1B02N42L0 A/T	MC	6-1-2020	SBH
24	C1M02N42L0A A/T	BK	6-8-2020	GNT
25	R2B02K01S1 M/T	BG	6-8-2020	SOSA
26	R2B02K01S1 M/T	BR	6-15-2020	SOSA
27	B5D02M29M3 M/T	MH	6-12-2020	GNT
28	X1H02N35S2 A/T	BW	6-4-2020	SBH
29	R2B02K01S1 M/T	BG	6-4-2020	GNT
30	R2B02K01S1 M/T	BB	6-16-2020	GNT
31	A5C02R37S1B M/T	RD	6-1-2020	SOSA
32	G2A02N02S3 M/T	MH	6-9-2020	SOSA
33	R2B02K01S1 M/T	BR	6-12-2020	SOSA
34	R2B02K01S1 M/T	BR	6-5-2020	SOSA
35	A5C02R37S1 M/T	BK	6-26-2020	SOSA
36	A5C02R37S1 M/T	BK	6-1-2020	SOSA
37	H1B02N42L0 A/T	BK	6-11-2020	GNT
38	A5C02R37S1 M/T	BK	6-13-2020	SOSA

39	A5C02R37S1 M/T	BK	6-23-2020	GNT
40	G2A02Q02S3 M/T	MH	6-4-2020	SOSA
41	X1H02N35S2 A/T	SV	6-6-2020	SBH
42	R2B02K01S1 M/T	BB	6-8-2020	GNT
43	H1B02N43L0 A/T	BK	6-4-2020	GNT
44	R2B02K01S1 M/T	BR	6-20-2020	SBH
45	H1B02N43L0 A/T	BK	6-11-2020	SBH
46	H1B02N43L0 A/T	SV	6-2-2020	GNT
47	H1B02N43L0 A/T	SV	6-6-2020	SOSA
48	R2B02K01S1 M/T	BG	6-16-2020	GNT
49	H1B02N43L0 A/T	BK	6-23-2020	SOSA
50	H1B02N43L0 A/T	SH	6-4-2020	SOSA
51	H1B02N41L0 A/T	MH	6-17-2020	SOSA
52	H1B02N42L0 A/T	MC	6-3-2020	GNT
53	H1B02N41L0 A/T	MH	6-9-2020	SBH
54	H1B02N41L0 A/T	MH	6-22-2020	GNT
55	H1B02N41L0 A/T	MH	6-6-2020	GNT
56	H1B02N42L0 A/T	BK	6-5-2020	SBH
57	H1B02N42L0 A/T	BK	6-6-2020	SOSA
58	X1H02N35S2 A/T	RD	6-25-2020	SBH
59	B5D02M29M3 M/T	BS	6-10-2020	GNT
60	A5C02R37S1C M/T	RD	6-12-2020	GNT
61	R2B02K01S1 M/T	BR	6-2-2020	GNT
62	G2A02N02S3 M/T	MH	6-24-2020	SBH
63	X1H02N35S2 A/T	BL	6-17-2020	SOSA
64	H1B02N43L0 A/T	SV	6-3-2020	SBH
65	H1B02N42L0A A/T	BK	6-11-2020	GNT
66	H1B02N42L0A A/T	BK	6-3-2020	SOSA
67	F1C02N28S2B A/T-SE	MH	6-9-2020	SBH
68	H1B02N41L0 A/T	BP	6-5-2020	GNT
69	H1B02N41L0 A/T	BK	6-22-2020	GNT
70	H1B02N41L0 A/T	MH	6-17-2020	SOSA
71	H1B02N43L0 A/T	BK	6-10-2020	GNT
72	H1B02N42L0 A/T	BH	6-13-2020	GNT
73	R2B02K01S1 M/T	BR	6-8-2020	GNT
74	R2B02K01S1 M/T	BR	6-9-2020	GNT
75	X1H02N35S2 A/T	BK	6-17-2020	SBH
76	X1H02N35S2 A/T	BK	6-15-2020	GNT
77	H1B02N42L0 A/T	BK	6-10-2020	SBH
78	B5D02M29M3 M/T	BR	6-13-2020	SBH
79	X1N02Q43L0 A/T	RD	6-12-2020	SOSA

80	X1N02Q44L0 A/T	MH	6-29-2020	GNT
81	H1B02N41L0 A/T	MH	6-11-2020	SBH
82	H1B02N41L0 A/T	MH	6-29-2020	GNT
83	H1B02N43L0 A/T	BK	6-9-2020	GNT
84	H1B02N43L0 A/T	BK	6-26-2020	SBH
85	H1B02N43L0 A/T	BK	6-30-2020	SOSA
86	H1B02N43L0 A/T	BK	6-19-2020	SBH
87	H1B02N43L0 A/T	SV	6-25-2020	GNT
88	H1B02N42L0 A/T	MC	6-17-2020	SOSA
89	H1B02N42L0 A/T	MC	6-15-2020	SBH
90	H1B02N42L0 A/T	MC	6-29-2020	SBH
91	B5D02M29M3 M/T	BS	6-20-2020	GNT
92	H1B02N42L0 A/T	MC	6-13-2020	GNT
93	G2A02N02S3 M/T	MH	6-13-2020	GNT
94	H1B02N43L0 A/T	SV	6-27-2020	GNT
95	H1B02N43L0 A/T	SV	6-16-2020	SBH
96	H1B02N42L0 A/T	BK	6-23-2020	SOSA
97	H1B02N42L0 A/T	BK	6-27-2020	SBH
98	H1B02N41L0 A/T	MH	6-29-2020	SBH
99	R2B02K01S1 M/T	BR	6-18-2020	GNT
100	R2B02K01S1 M/T	BG	6-20-2020	SOSA
101	R2B02M01S1 M/T	BK	6-23-2020	SOSA
102	H1B02N41L0 A/T	MH	6-26-2020	SBH
103	H1B02N41L0 A/T	WH	6-29-2020	GNT
104	H1B02N42L0 A/T	BK	6-20-2020	GNT
105	H1B02N42L0 A/T	BK	6-20-2020	GNT
106	X1H02N35S2 A/T	BK	6-25-2020	GNT
107	R2B02K01S1 M/T	BR	6-20-2020	GNT
108	B5D02M29M3 M/T	BR	6-23-2020	SBH
109	B5D02M29M3 M/T	BS	6-23-2020	SOSA
110	R2B02K01S1 M/T	BB	6-20-2020	GNT
111	F1C02N28S2A A/T-SE	PH	6-24-2020	SBH
112	R2B02K01S1 M/T	BG	6-20-2020	GNT
113	F1C02N28S2A A/T-SE	CH	6-24-2020	SOSA
114	H1B02N41L0 A/T	BK	6-27-2020	GNT
115	H1B02N42L0 A/T	BK	6-29-2020	SBH
116	H1B02N42L0 A/T	MC	6-30-2020	SBH
117	F1C02N28S2A A/T-SE	MH	6-24-2020	SOSA
118	B5D02M29M3 M/T	BR	6-29-2020	GNT
119	H1B02N41L0 A/T	BK	6-27-2020	GNT
120	H1B02N41L0 A/T	MH	6-29-2020	GNT

	T4G02T31SA M/T	BK	6-23-2020	GNT
	F1C02N28S2A A/T-SE	CH	6-23-2020	GNT
	H1B02N41L0 A/T	MH	6-30-2020	GNT
	F1C02N28S2A A/T-SE	CH	6-23-2020	GNT
	B5D02M29M3 M/T	BS	6-29-2020	GNT
	R2B02K01S1 M/T	BG	6-29-2020	GNT
	F1C02N28S2A A/T-SE	PH	6-25-2020	GNT
	F1C02N28S2A A/T-SE	MH	6-27-2020	SOSA
	T4G02T31SB M/T	GR	6-25-2020	GNT
	T4G02T31SA M/T	BK	6-25-2020	GNT
	R2B02M01S1 M/T	BK	6-27-2020	SOSA

Penjualan Juli 2020

NO	TYPE	TGL PENJ.	CABANG
1	C1M02N41L0 A/T	7-1-2020	SBH
2	C1M02N41L0 A/T	7-10-2020	GNT
3	C1M02N42L0 A/T	7-30-2020	SBH
4	X1N02Q43L0 A/T	7-22-2020	SOSA
5	G2A02Q02S3 M/T	7-10-2020	GNT
6	V1J02Q33S2 A/T	7-20-2020	GNT
7	B5D02K29M3 M/T	7-14-2020	GNT
8	R2B02K01S1 M/T	7-24-2020	SOSA
9	V1J02Q32S3 A/T	7-21-2020	SBH
10	H1B02N41L0 A/T	7-14-2020	SOSA
11	C1M02N41L0 A/T	7-28-2020	SBH
12	X1H02N35S2 A/T	7-16-2020	GNT
13	X1N02Q43L0 A/T	7-10-2020	SOSA
14	R2B02K01S1 M/T	7-21-2020	GNT
15	A1F02N36S2 A/T	7-11-2020	SOSA
16	C1M02N42L0A A/T	7-24-2020	SBH
17	A1F02N36S2 A/T	7-29-2020	SOSA
18	G2A02Q02S3 M/T	7-13-2020	SOSA
19	A5C02R37S1C M/T	7-17-2020	SOSA
20	A5C02R37S1B M/T	7-11-2020	SOSA
21	G2A02N02S3 M/T	7-8-2020	GNT
22	H1B02N41L0 A/T	7-24-2020	SBH
23	H1B02N41L0 A/T	7-16-2020	SBH
24	G2A02N02S3 M/T	7-7-2020	GNT
25	H1B02N41L0 A/T	7-23-2020	SOSA
26	H1B02N43L0 A/T	7-2-2020	SOSA
27	R2B02K01S1 M/T	7-18-2020	GNT

28	H1B02N41L0 A/T	7-20-2020	SBH
29	H1B02N42L0 A/T	7-13-2020	SOSA
30	R2B02K01S1 M/T	7-13-2020	GNT
31	H1B02N41L0 A/T	7-7-2020	SOSA
32	H1B02N41L0 A/T	7-2-2020	SOSA
33	H1B02N42L0 A/T	7-7-2020	SOSA
34	B5D02M29M3 M/T	7-11-2020	SOSA
35	G2A02N02S3 M/T	7-14-2020	GNT
36	R2B02K01S1 M/T	7-10-2020	GNT
37	R2B02K01S1 M/T	7-11-2020	GNT
38	R2B02K01S1 M/T	7-6-2020	GNT
39	B5D02M29M3 M/T	7-17-2020	GNT
40	F1C02N28S2A A/T-SE	7-22-2020	GNT
41	X1H02N35S2 A/T	7-6-2020	SBH
42	H1B02N42L0 A/T	7-8-2020	SOSA
43	R2B02K01S1 M/T	7-30-2020	SOSA
44	R2B02K01S1 M/T	7-15-2020	SBH
45	R2B02K01S1 M/T	7-4-2020	SOSA
46	R2B02K01S1 M/T	7-22-2020	SOSA
47	R2B02K01S1 M/T	7-1-2020	SOSA
48	R2B02K01S1 M/T	7-10-2020	SBH
49	X1H02N35S3 A/T	7-7-2020	SBH
50	A1F02N37S3 A/T	7-6-2020	GNT
51	A1F02N37S3 A/T	7-15-2020	GNT
52	H1B02N41L0 A/T	7-10-2020	SOSA
53	H1B02N42L0 A/T	7-27-2020	SBH
54	R2B02K01S1 M/T	7-21-2020	GNT
55	B5D02M29M3 M/T	7-10-2020	GNT
56	H1B02N42L0 A/T	7-13-2020	GNT
57	F1C02N28S2B A/T-SE	7-9-2020	SBH
58	H1B02N42L0 A/T	7-25-2020	SBH
59	H1B02N43L0 A/T	7-16-2020	GNT
60	H1B02N43L0 A/T	7-4-2020	SOSA
61	H1B02N43L0 A/T	7-4-2020	SBH
62	H1B02N42L0A A/T	7-11-2020	GNT
63	H1B02N42L0A A/T	7-9-2020	SOSA
64	H1B02N41L0 A/T	7-13-2020	GNT
65	H1B02N43L0 A/T	7-20-2020	SOSA
66	X1H02N35S3B A/T	7-22-2020	SBH
67	H1B02N41L0 A/T	7-13-2020	GNT
68	H1B02N43L0 A/T	7-3-2020	SBH

69	H1B02N43L0 A/T	7-24-2020	GNT
70	H1B02N43L0 A/T	7-9-2020	SBH
71	H1B02N42L0A A/T	7-3-2020	SOSA
72	F1C02N28S2A A/T-SE	7-13-2020	SBH
73	H1B02N42L0 A/T	7-23-2020	GNT
74	H1B02N42L0 A/T	7-25-2020	SOSA
75	H1B02N41L0 A/T	7-18-2020	SOSA
76	H1B02N41L0 A/T	7-23-2020	SBH
77	H1B02N41L0 A/T	7-24-2020	GNT
78	H1B02N41L0 A/T	7-13-2020	GNT
79	H1B02N43L0 A/T	7-20-2020	SOSA
80	H1B02N42L0 A/T	7-30-2020	GNT
81	F1C02N28S2A A/T-SE	7-18-2020	SBH
82	H1B02N43L0 A/T	7-23-2020	SBH
83	H1B02N43L0 A/T	7-18-2020	SOSA
84	H1B02N43L0 A/T	7-21-2020	SBH
85	F1C02N28S2A A/T-SE	7-10-2020	GNT
86	H1B02N43L0 A/T	7-13-2020	SOSA
87	H1B02N43L0 A/T	7-13-2020	SBH
88	H1B02N43L0 A/T	7-22-2020	SBH
89	T4G02T31SA M/T	7-16-2020	GNT
90	H1B02N41L0 A/T	7-22-2020	GNT
91	H1B02N41L0 A/T	7-18-2020	GNT
92	H1B02N41L0 A/T	7-22-2020	GNT
93	H1B02N43L0 A/T	7-20-2020	SBH
94	H1B02N42L0A A/T	7-28-2020	GNT
95	H1B02N42L0A A/T	7-18-2020	GNT
96	B5D02M29M3 M/T	7-25-2020	GNT
97	H1B02N43L0 A/T	7-30-2020	SBH
98	F1C02N28S2A A/T-SE	7-24-2020	SOSA
99	H1B02N42L0 A/T	7-23-2020	GNT
100	R2B02K01S1 M/T	7-20-2020	GNT
101	R2B02K01S1 M/T	7-23-2020	GNT
102	G2A02N02S3 M/T	7-30-2020	GNT
103	G2A02Q02S3 M/T	7-25-2020	GNT
104	H1B02N43L0 A/T	7-24-2020	SOSA
105	H1B02N43L0 A/T	7-30-2020	SBH
106	H1B02N41L0 A/T	7-29-2020	SBH
107	H1B02N43L0 A/T	7-25-2020	GNT
108	A5C02R37S1C M/T	7-24-2020	SOSA
109	H1B02N42L0A A/T	7-24-2020	SOSA

110	R2B02K01S1 M/T	7-27-2020	GNT
111	R2B02K01S1 M/T	7-25-2020	GNT
112	H1B02N43L0 A/T	7-30-2020	GNT

Lampiran 3 Hasil Wawancara

1. Bagaimana sistem pemesanan sepeda motor pada dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II ?

Informan: *“Untuk pemesanan sepeda motor kita lakukan berdasarkan setiap adanya permintaan konsumen dan laporan dari para sales marketing”*

2. Apakah ada kendala dalam melakukan pengawasan/pengendalian persediaan sepeda motor pada dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II ?

Informan : *“Kendalanya ya karena kita tidak bisa tahu sepeda motor apa yang konsumen inginkan ”*

3. Apakah ada pengelompokkan jenis sepeda motor pada dealer Honda Putra Surya Jaya Raya II ? Pernah dilakukan analisis ABC?

Informan : *“sebelumnya belum pernah diadakan pengelompokan sepeda motor dan Kalau untuk analisis ABC sepertinya belum pernah diterapkan”*

4. Pemesanan dilakukan lewat apa? Berapa waktu yang diperlukan dalam pemesanan?

Informan : *“kalau mesannya itu lewat telpon, setiap salesman melapor ke admin supaya admin bisa mengetahui sepeda motor apa yang sudah ada peminatnya, kalau masalah waktu tidak bisa ditentukan karena perusahaan ini tidak menggunakan ROP Tetapi inden kadang kala kami bisa jemput stock ke cabang terdekat, tetapi sepeda motor biasanya lama waktu datang dari pemesanan kira-kira dari 1-7 hari.”*

5. Kapan jadwal pemesanan/pembelian sepeda motor dilakukan?

Informan : *“ sebenarnya untuk pemesanannya itu tergantung laporan salesman tentang permintan konsumen”*